

BAB IV

ANALISIS KETERJANGKAUAN SARANA KESEHATAN TERHADAP PERMUKIMAN KOTA SEMARANG TAHUN 2025

4.1 Analisis Persebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit dan Puskesmas

Kota Semarang memiliki sarana kesehatan yang sangat berpengaruh terhadap wilayah tersebut dengan demikian perlu adanya perhatian khusus terhadap ketersediaan dan persebaran sarana kesehatan di Kota Semarang.

4.1.1 Identifikasi Jumlah Sarana Kesehatan Rumah Sakit dan Puskesmas

Menurut definisi oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 1957, kesehatan tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan penyakit atau kelemahan, tetapi lebih jauh merupakan kondisi sejahtera secara menyeluruh baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan secara produktif dalam lingkungan sosial dan ekonomi. Artinya, kesehatan seseorang dinilai tidak semata dari segi medis, tetapi juga dari kemampuan individu tersebut untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial dan menghasilkan secara ekonomi. Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan diartikan sebagai kondisi yang mencakup keseimbangan fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang secara keseluruhan mendukung kemampuan seseorang untuk menjalani hidup yang produktif baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1992, sarana kesehatan diartikan sebagai lokasi atau tempat yang dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai upaya di bidang kesehatan. Sarana ini dapat dikelola oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga masyarakat secara langsung. Fungsi utamanya adalah sebagai pusat aktivitas yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai layanan yang tersedia. Sementara itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, fasilitas pelayanan kesehatan diartikan sebagai tempat atau peralatan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada individu maupun kelompok masyarakat. Pada Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2025 bahwa jumlah sarana kesehatan rumah sakit sebanyak 29 dan sarana kesehatan puskesmas sebanyak 37. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ketersediaan sarana kesehatan berikut ini.

Tabel IV. 1
Sarana Kesehatan Menurut BPS

No.	Kecamatan	Sarana Kesehatan	
		Rumah Sakit	Puskesmas
1.	Mijen	1	2
2.	Gunung Pati	1	2
3.	Banyumanik	2	4
4.	Gajah Mungkur	2	1
5.	Semarang Selatan	4	1
6.	Candisari	1	2
7.	Tembalang	3	2
8.	Pedurungan	2	1
9.	Genuk	2	2
10.	Gayamsari	1	2
11.	Semarang Timur	4	3
12.	Semarang Utara	-	2
13.	Semarang Tengah	1	2
14.	Semarang Barat	3	6
15.	Tugu	-	2
16.	Ngaliyan	2	3
Kota Semarang		29	37

Sumber : BPS Kota Semarang Dalam Angka 2025, diolah kembali Tahun 2025

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana kesehatan yang memadai akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa wilayah yang tidak terjangkau sarana kesehatan tersebut, dikarenakan penempatan sarana tersebut yang mengelompok atau wilayah yang tidak terjangkau tersebut jauh dari sarana kesehatan dan tidak memiliki aksesibilitas yang memadai.

4.1.2 Persebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit dan Puskesmas

Persebaran adalah hal yang bersebar atau menyebar. Dalam geografi, persebaran atau distribusi adalah prinsip yang mempelajari fenomena dan gejala alam yang tersebar tidak merata di permukaan bumi. Contoh persebaran: persebaran penduduk, persebaran bentang alam, persebaran curah hujan, persebaran sumber daya alam, persebaran tumbuhan dan hewan, persebaran sarana dan prasarana.

Menjadi tantangan tersendiri dalam menempatkan sarana kesehatan agar mencakup semua wilayah Kota Semarang. Pemerataan layanan dan cakupan wilayah menjadi tantangan tersendiri bagi pihak penyedia fasilitas atau sarana publik, terutama dalam menentukan lokasi yang paling optimal. Pemilihan lokasi yang tepat untuk suatu sarana

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk tekanan politik, biaya yang harus dikeluarkan untuk penetapan lokasi, serta berbagai kepentingan lainnya. Seringkali, perbedaan pandangan dan preferensi dari kelompok-kelompok pengguna juga menjadi hambatan dalam mencapai kesepakatan mengenai lokasi ideal. Permasalahan utama terletak pada bagaimana menemukan titik-titik strategis yang mampu menjangkau dan melayani populasi secara efektif dalam suatu wilayah, sehingga manfaat dari keberadaan sarana tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh kalangan masyarakat. Berikut merupakan tabel sampel sebaran sarana kesehatan Kota Semarang.

Tabel IV. 2
Dokumentasi Sarana Kesehatan Rumah Sakit

No.	Rumah Sakit	Tipe Rumah Sakit	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
1.	Rumah Sakit Hermina 2	C		Banyumanik	-7.07854, 110.4116	Baik
2.	RSD K.R.M.T Wongsonegoro	B		Tembalang	-7.033942, 110.466869	Baik
3.	RSUD Dr. Adhyatama	C		Ngaliyan	-6.984491, 110.355565	Baik

No.	Rumah Sakit	Tipe Rumah Sakit	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
4.	Rumah Sakit Bedah Colombia Asia	B		Semarang Barat	-6.984281, 110.383044	Baik
5.	RS Nasional Diponegoro	C		Tembalang	-7.047596, 110.443622	Baik

Sumber : Observasi Lapangan Oleh Peneliti 2025

Tabel IV. 3
Dokumentasi Sarana Kesehatan Puskesmas

No	Puskesmas	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
1.	Puskesmas Sekaran		Banyumanik	-7.05252, 110.39342	Baik
2.	Puskesmas Miroto		Semarang Tengah	-5.98147, 110.41746	Baik
3.	Puskesmas Poncol		Semarang Utara	-5.87337, 110.41411	Baik

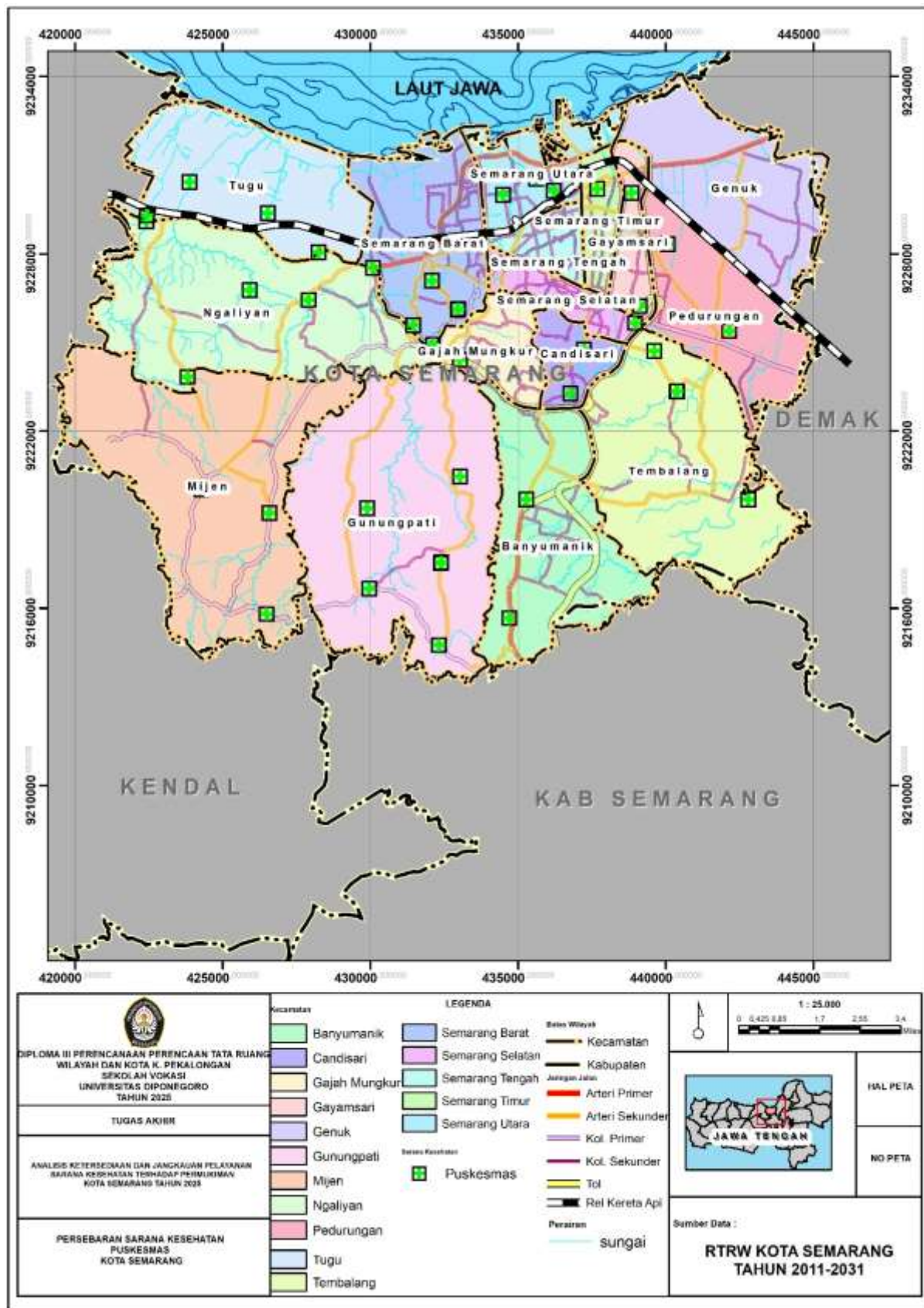
No	Puskesmas	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
4.	Puskesmas Ngemplok Simangan		Semarang Barat	-7.00068, 110.39315	Baik
5.	Puskesmas Lebododari		Semarang Barat	-6.99435, 110.3795	Baik
6.	Puskesmas Pegandan		Gunungpati	-7.05769, 110.411148	Baik

No	Puskesmas	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
7.	Puskesmas Tambak Aji		Ngaliyan	-5.98451, 110.34969	Baik
8.	Puskesmas Manyaran		Semarang Barat	-7.00603, 110.37926	Baik
9.	Puskesmas Pundakpayung		Banyumanik	-7.09119, 110.41461	Baik

No	Puskesmas	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
10.	Puskesmas Karangayu		Semarang Barat	-5.98054, 110.35259	Baik
11.	Puskesmas Kerobokan		Semarang Barat		Baik
12.	Puskesmas Ngaliyan		Ngaliyan	-5.99821, 110.34732	Baik

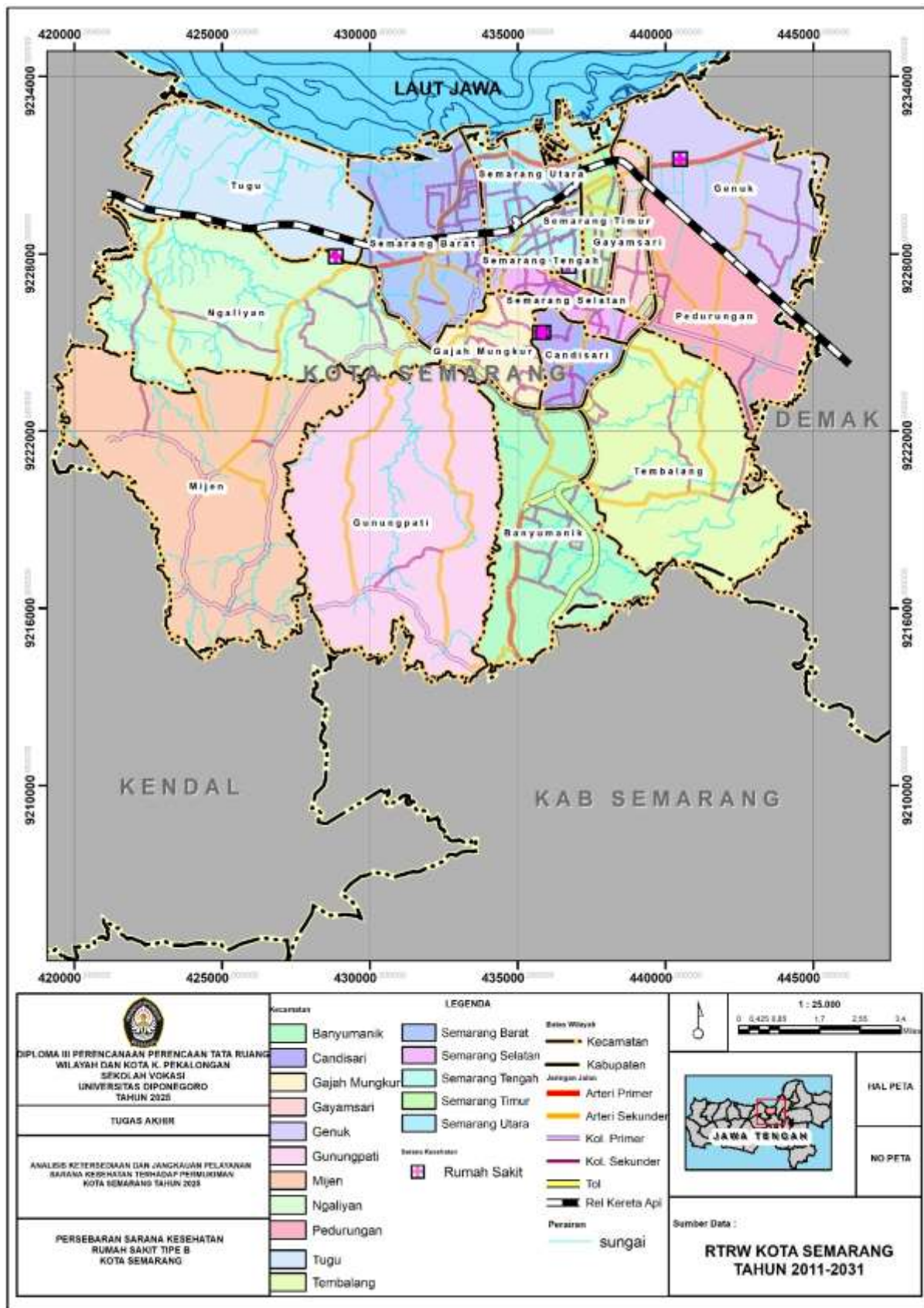
No	Puskesmas	Dokumentasi	Kecamatan	Koordinat	Kondisi
13.	Puskesmas Bulu Lor		Semarang Utara	-5.9753, 110.40629	Baik

Sumber : Observasi Lapangan Peneliti, 2025



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

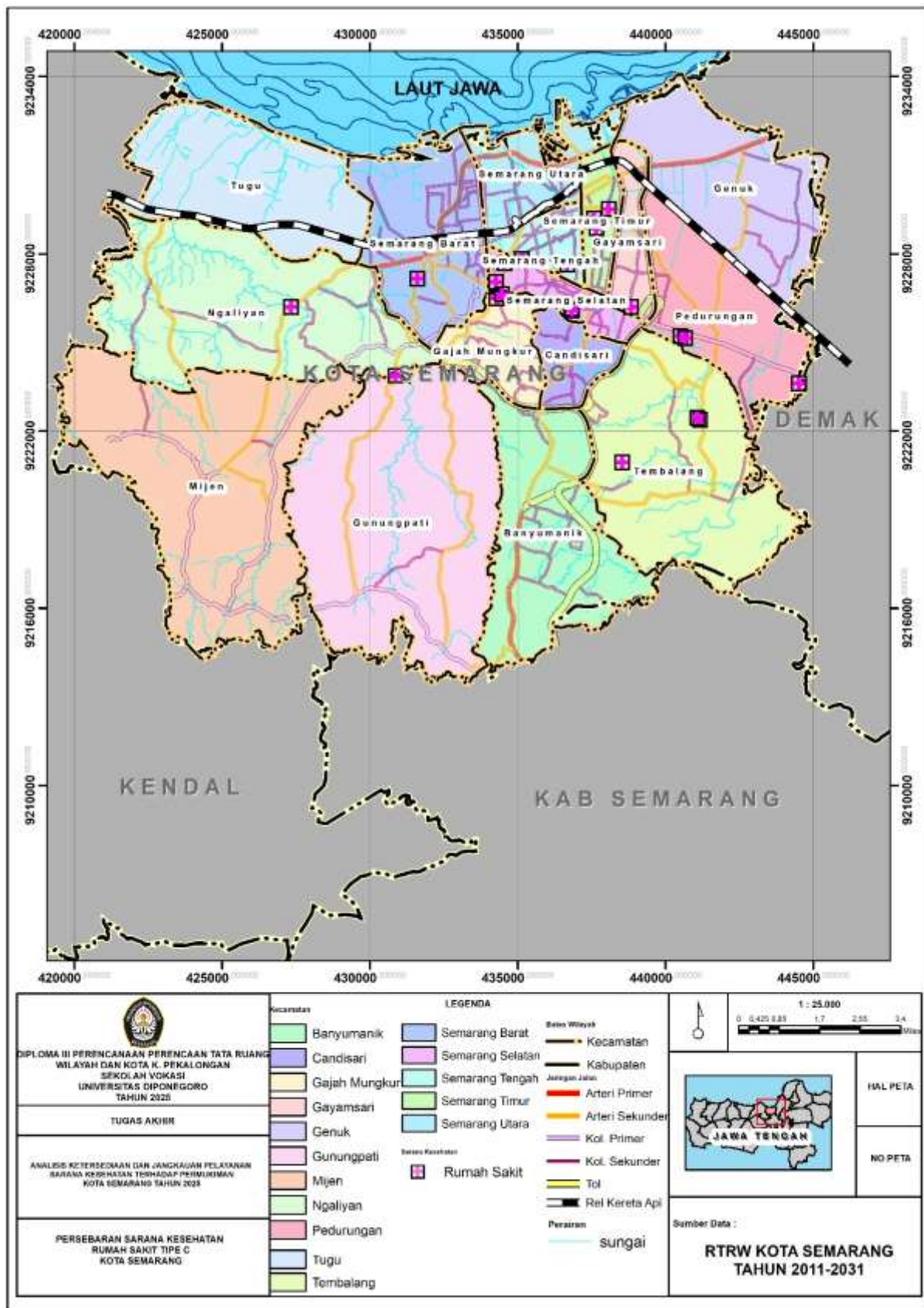
Gambar IV. 1
Peta Sebaran Sarana Kesehatan Puskesmas Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 2

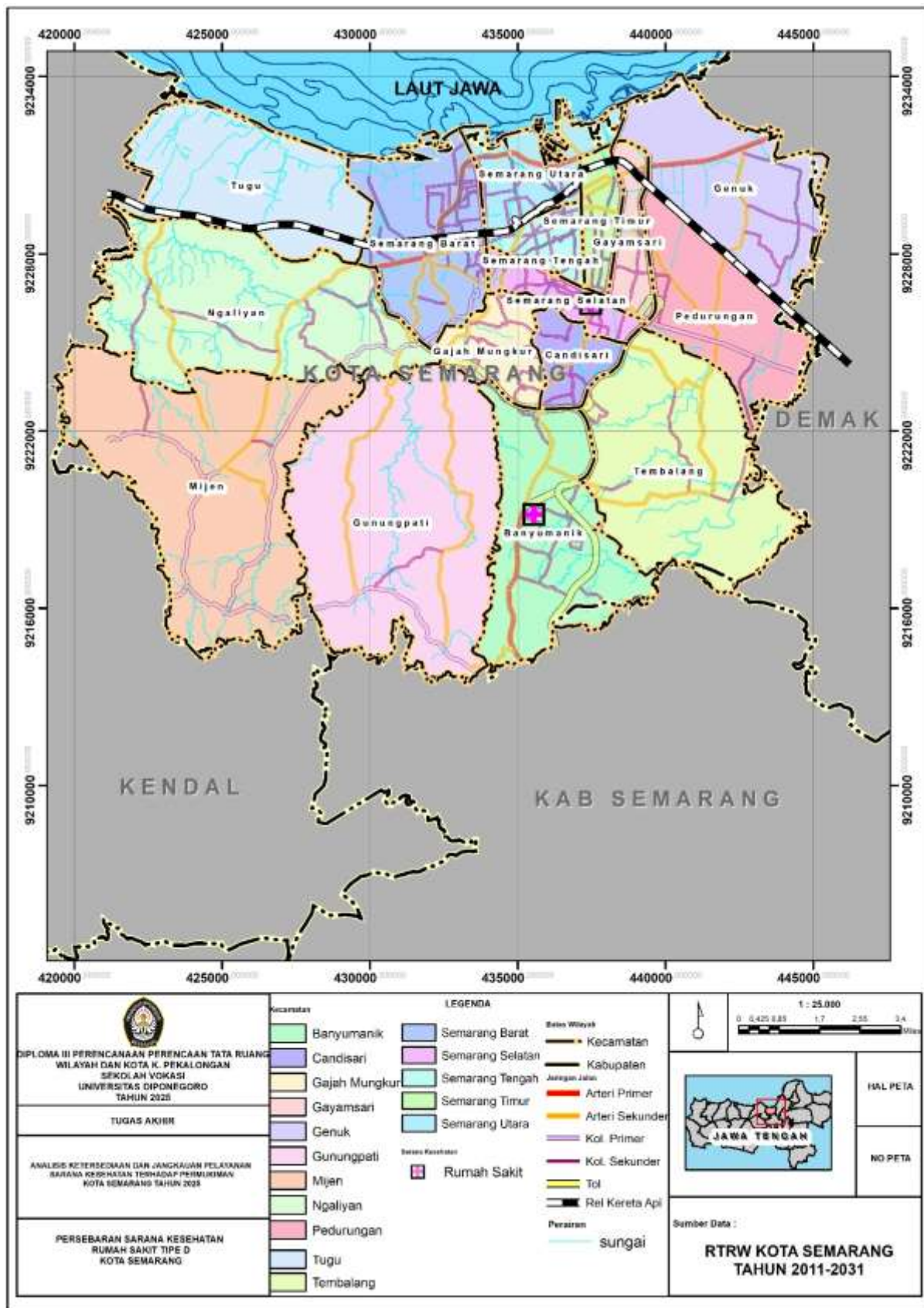
Peta Sebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit Tipe B Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 3

Peta Sebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit Tipe C Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 4

Peta Sebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit Tipe D Kota Semarang

4.2 Analisis Kondisi Jaringan Jalan Sarana Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Semarang

Jaringan jalan dan aksesibilitas dapat sangat membantu dalam jangkauan dan kemudahan dalam mengakses sarana kesehatan. Berikut penjelasan mengenai kondisi jaringan jalan dan identifikasi aksesibilitas moda BRT.

4.2.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan salah satu bentuk infrastruktur transportasi darat yang mencakup seluruh elemen fisik dari jalur tersebut, termasuk bagian utama jalan, bangunan penunjang, serta perlengkapan lainnya yang dirancang untuk menunjang kelancaran dan keselamatan arus lalu lintas. Jalur ini dapat terletak di atas permukaan tanah, berada di bawah tanah atau air, bahkan melayang di atas permukaan air. Namun, definisi ini tidak mencakup jalur transportasi khusus seperti rel kereta api, jalan lori, maupun jalur kabel, yang memiliki karakteristik serta sistem pengoperasian yang berbeda. (Uu No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, 2004). Klasifikasi jalan diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004. Menurut RTRW Kota Semarang memiliki 6 klasifikasi jalan yaitu, Arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, lokal, dan jalan tol.

Tabel IV. 4
Kondisi Jalan Kota Semarang

Kecamatan	Kondisi Jalan (KM)				Jumlah Total
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Mjen	39,56	30,38	3,81	2,26	76,01
Gunungpati	51,88	26,45	4,67	0,55	83,54
Banyumanik	37,33	25,33	3,77	0,90	67,32
Gajah Mungkur	14,45	16,40	0,12	0,00	30,97
Semarang Selatan	37,33	6,48	0,10	0,00	43,90
Candisari	11,05	11,06	0,00	0,00	22,11
Tembalang	27,35	64,86	3,64	2,41	98,26
Pedurungan	21,95	41,40	1,97	0,96	66,27
Genuk	33,73	18,38	2,11	11,95	66,17
Gayamsari	12,06	12,14	0,20	0,76	25,17
Semarang Timur	19,87	12,05	0,20	0,10	32,22
Semarang Utara	20,76	14,78	1,04	2,66	39,23
Semarang Tengah	17,60	33,25	2,58	0,00	53,43
Semarang Barat	17,68	38,79	4,55	3,85	64,86
Tugu	13,39	3,68	0,37	0,54	17,99
Ngaliyan	46,71	5,31	0,30	0,14	52,46
Kota Semarang	422,67	360,74	29,42	27,07	839,90

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025 , diolah kembali Tahun 2025

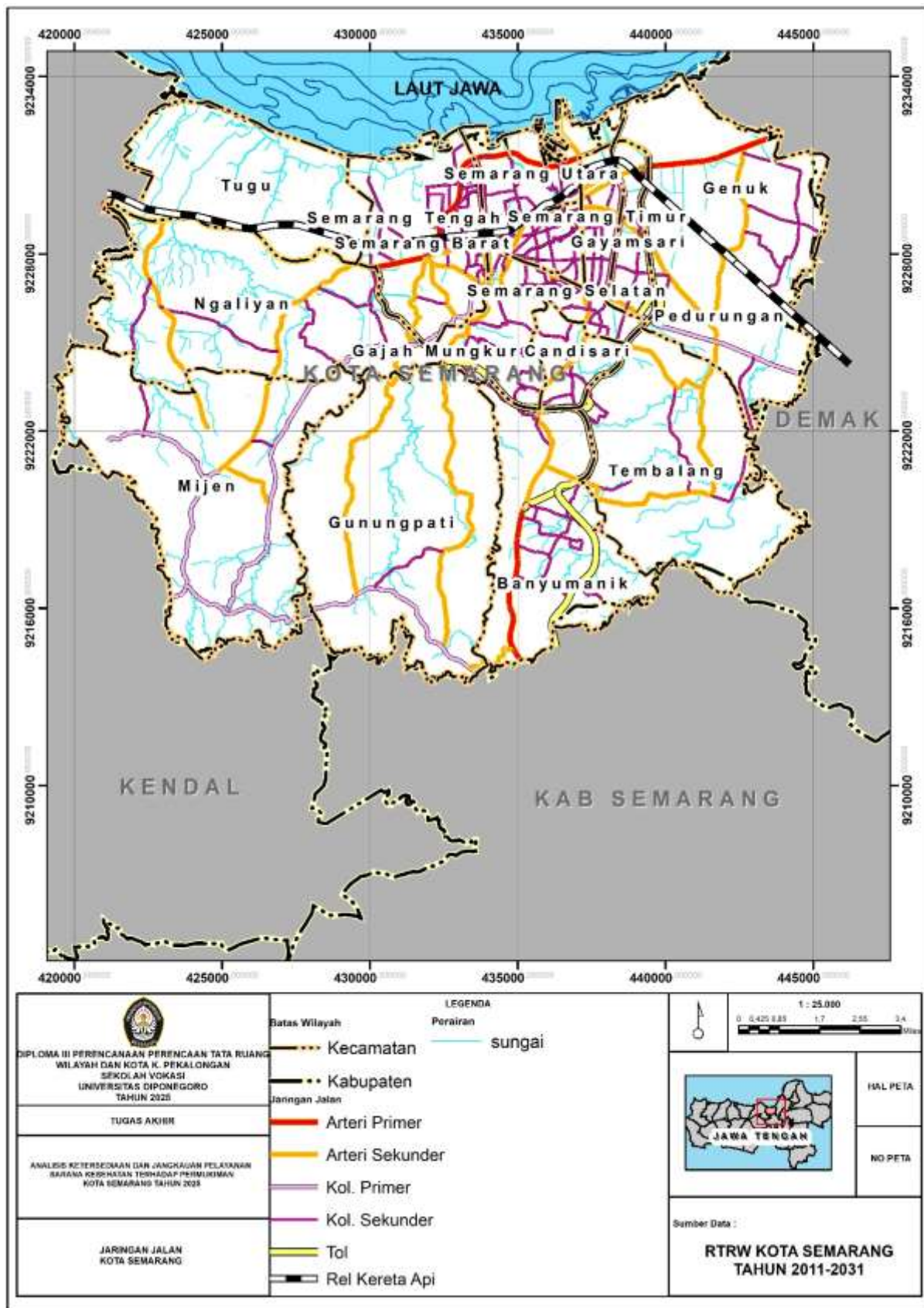
Tabel IV. 5
Dokumentasi Jaringan Jalan Kota Semarang

No.	Klasifikasi Jalan	Kondisi Jalan	Dokumentasi	Keterangan
1.	Jalan Tol	Baik		Jalan Tol Kota Semarang merupakan infrastruktur transportasi modern yang membentang sepanjang kurang lebih 75 kilometer, menghubungkan Kota Semarang dengan Kabupaten Batang di Provinsi Jawa Tengah. Ruas tol ini menjadi bagian integral dari jaringan Jalan Tol Trans Jawa, yaitu jalur tol lintas pulau yang menghubungkan wilayah barat di Merak, Banten, hingga ujung timur Pulau Jawa di Banyuwangi, Jawa Timur. Keberadaan jalan tol ini tidak hanya mempercepat waktu tempuh antar wilayah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan konektivitas secara lebih luas.. Jalan Tol ini sangat berpengaruh terhadap sarana kesehatan yang ada di Kota Semarang.
2.	Arteri Primer	Baik		Jalan arteri primer adalah jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan nasional atau antar pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan wilayah. Jalan ini merupakan bagian dari jalan primer dan memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi. Jalan arteri primer kota semarang menghubungkan ke Kota-Kota terdekat dan menghubungkan ke Kabupaten Semarang untuk pusat kegiatan wilayah seperti perdagangan dan jasa. Jalan

				arteri primer ini sangat membantu dalam aksesibilitas menuju ke sarana kesehatan.
3.	Arteri Sekunder	Baik		Arteri Sekunder merupakan jenis jalan yang berfungsi menghubungkan kawasan pusat primer dengan kawasan sekunder tingkat pertama, atau menghubungkan antar kawasan sekunder tingkat pertama dan tingkat kedua. Jalan ini memiliki peran penting dalam mendistribusikan arus lalu lintas dari pusat kegiatan utama menuju area yang lebih luas, serta mendukung sistem transportasi kota secara menyeluruh dengan memperlancar mobilitas antar zona pendukung kegiatan.
4.	Kolektor Primer	Baik		Jalan Kolektor Primer adalah jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga. Jalan kolektor primer berfungsi untuk menghubungkan kota-kota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal. Jalan ini juga menghubungkan kegiatan nasional dengan wilayah.

5.	Kolektor Sekunder	Baik		Jalan Kolektor Sekunder merupakan jaringan jalan yang berperan menghubungkan antar kawasan sekunder tingkat kedua, atau antara kawasan sekunder tingkat kedua dengan kawasan sekunder tingkat ketiga. Jalan ini berfungsi sebagai jalur pengumpan (feeder) yang menyalurkan arus lalu lintas dari wilayah-wilayah sekunder menuju jaringan jalan yang lebih tinggi tingkatannya, sekaligus memperkuat konektivitas antar zona pendukung kegiatan dalam sistem transportasi wilayah secara terpadu..
6.	Lokal	Baik		Jalan lokal berfungsi untuk melayani lalu lintas di wilayah setempat, seperti menghubungkan kawasan perumahan, sekolah, taman, atau pusat perbelanjaan. Jalan lokal juga menyediakan akses ke lahan yang berdekatan.

Sumber : Observasi Lapangan Peneliti dan Google Maps, Tahun 2025



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 5
Peta Jaringan Jalan Kota Semarang

4.2.2 Analisis Keterkaitan Sarana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas BRT (Bus Rapid Transit)

Transportasi memegang peran yang sangat penting dalam menunjang mobilitas masyarakat serta pergerakan barang dan jasa. Seiring meningkatnya tingkat mobilitas dan jumlah penduduk, kebutuhan akan infrastruktur transportasi yang memadai pun menjadi semakin mendesak. Jika pertumbuhan mobilitas tidak sejalan dengan pengembangan infrastruktur, maka akan muncul berbagai permasalahan transportasi, seperti kemacetan, keterlambatan, hingga penurunan efisiensi (Valenzya, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh BRT Trans Semarang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi layanan ini yang mengatur penyediaan layanan BRT di kota tersebut. Program ini mencakup pengoperasian 8 koridor utama dan 4 koridor feeder yang saling terhubung, untuk mempermudah aksesibilitas antar kawasan di Semarang.

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang merupakan sistem transportasi publik modern yang dirancang untuk memberikan solusi mobilitas perkotaan yang efisien, aman, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat di Kota Semarang. Keberadaan BRT ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana angkutan umum, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya pemerintah dalam mengurangi kemacetan lalu lintas, menekan tingkat polusi udara, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota. Berikut merupakan rute Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang.

a. Rute Koridor I (Satu)

Mangkang - Imam Bonjol – Pemuda - Penggaron

- **Terminal Mangkang** – Jl Urip Sumoharjo – Jl Walisongo – Jerakah – Krapyak – Jl Siliwangi – Muradi – Jl Jend Sudirman – Karang Ayu – Jl Mgr Soegiopranoto – Tugumuda – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapt Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota – Tugumuda – Jl Pandanaran – Simpang Lima – Jl Ahmad Yani – Jl Brigjend Katamso – Jl Majapahit – Jl Pedurungan – ke **Terminal Penggaron**.
- **Terminal Penggaron** – Pedurungan – Jl Majapahit – Jl Brigjend Katamso – Jl Ahmad Yani – Simpang Lima – Jl Pandanaran – Tugumuda – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapt Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota – Tugumuda – Jl Mgr Soegiopranoto – Karang Ayu – Jl Jend Sudirman Cakrawala – Jl Siliwangi – Krapyak – Jerakah – Jl Walisongo – Jl Urip Sumoharjo – ke **Terminal Mangkang**.

b. Rute Koridor II (Dua)

Terboyo – Kaligawe – Balaikota – Banyumanik - Sisemut Ungaran

- **Terminal Terboyo** – Jl Kaligawe Raya – Jl Raden Patah – Jl Widuharjo – Jl. Dr Cipto – Jl. RA Kartini (Pasar Langgar) – Jl. MT Haryono – Jl. KH Agus Salim – Jl Pemuda

BATA – Jl Pemuda Balaikota – Tugumuda – Jl Dr. Sutomo – Jl S Parman – Jl Taman Diponegoro Elisabeth – Jl Sultan Agung – Jl Teuku Umar – Jl Bukit Sari – Jl Setiabudi – Jl Jenderal Pol Anton Sujarwo – Jl Perintis Kemerdekaan – Jl Gatot Subroto – Jl Pemuda – Alun-alun Ungaran – Jl Hos Cokroaminoto – ke **Terminal Sisemut**.

- **Terminal Sisemut** – Jl Perintis Kemerdekaan – Jl Jenderal Pol Anton Sujarwo – Jl Dr Setiabudi – Jl Gombel Lama – Jl Teuku Umar – Jl Sultan Agung – Kagok – Jl S. Parman – Jl Dr. Sutomo – Tugumuda – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota – Jl Imam Bonjol Udinus – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Pemuda Suzuki – Jl Kolonel Sugiono – Jl Empu Tantular – Stasiun Tawang – Jl Pengapon – Jl Kaligawe Raya – ke **Terminal Terboyo**.

c. Rute Koridor III (Tiga)

Tanjungmas – Simpanglima – Akpol - Jatingaleh

- **KRD III - A : Garasi Tantular** – St. Tawang – Jl Ronggowarsito – Pelabuhan Tanjung Mas – Jl Ronggowarsito – Jl Pengapon – Jl Raden Patah – Jl MT Haryono – Jl Dr Cipto – Kompul Maksum – Peterongan – Java Mall – Tanah Putih – Jl Dr Wahidin – Jl Teuku Umar – Ksatrian Jatingaleh – Putar Underpass Jatingaleh – Jl Teuku Umar – Jl Sultan Agung – Taman Diponegoro Elisabeth – Siranda – Jl Veteran – RS Kariyadi – Jl Menteri Soepeno – Jl Pahlawan – Simpang Lima – Jl Gajah Mada – Jl Pemuda BCA – Jl Pemuda Balaikota – Jl Imam Bonjol Udinus – Stasiun Poncol – Petek – Jl Kol Soegiono – ke **Tantular**.
- **KRD III-B : Garasi Empu Tantular** – Jl. Ronggowarsito – Pelabuhan Tanjung Mas – Jl Ronggowarsito – Jl Pengapon – Raden Patah – Jl Widoharjo – Jl. Dr Cipto – Jl. RA Kartini – Jl. Mayjend Sutoyo (kp. Kali) – Jl. MH Thamrin – Jl. Pandanaran – Tugumuda – Jl. Imam Bonjol – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota – Tugumuda Lawang Sewu – Jl Pandanaran – Simpang Lima – Jl Pahlawan – Jl Imam Barjo – Jl. Pahlawan – Jl. Siranda – Taman Diponegoro Elisabeth – Jl Sultan Agung – Akpol – Jl Teuku Umar – Ksatrian – Putar Underpass Jatingaleh – Jl Teuku Umar – Jl Dr Wahidin Tanah Putih – Java Mall – Jl MT Haryono Peterongan – Jl MT Haryono – Jl Agus Salim – Jl Kolonel Sugiono – ke Jl **Empu Tantular**.

d. Rute Koridor IV (Empat)

Cangkringan - Imam Bonjol - Balai Kota - St Tawang

- **Terminal Cangkiran** – Jl Raya Cangkiran – Jl Raya Mijen – Jl Raya Semarang Boja – Jl Raya Ngaliyan – Jl Prof Dr Hamka – Jerakah – Krapyak – Jl Siliwangi – Kalibanteng – Jl Jend Sudirman – Karang Ayu – Jl Mgr Soegiopranoto – Jl Imam Bonjol Udinus (transit) – Jl Kapten Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota (transit) – Jl Pandanaran – Bundaran Simpang Lima (transit) – Jl Gajah Mada – Jl Pemuda – Jl Kolonel Sugiono – Jl Empu Tantular – ke **Stasiun Tawang**.

- **Stasiun Tawang** – Pengapon – Raden Patah – Jl Widuharjo – Jl Dr Cipto – Jl RA Kartini (Pasar Langgar) – Jl MT Haryono – Jl KH Agus Salim – Jl Kol Soegiono – Jl Imam Bonjol Petek – Stasiun Poncol – Jl Abimanyu – Jl Kapt Piere Tendean – Jl Pemuda Balaikota (transit) – Tugumuda – Jl Soegiopranoto – Karang Ayu – Jl Jenderal Sudirman – Kalibanteng – Jl Siliwangi – Krapyak – Jerakah – Jl Prof Dr Hamka – Jl Raya Ngaliyan – Jl Raya Semarang Boja – Jl Raya Mijen – Jl Raya Cangkiran – **Terminal Cangkiran.**
- e. Rute Koridor V (Lima)
- Meteseh – Simpang Lima – Balaikota – Bandara Ahmad Yani – Prpp
- **Meteseh** Jl. Dinar Mas Raya Victoria Residence – Jl. Prof Suharso – Jl. Gendong – Jl. Ketileng – Jl. Kedung Mundu – Jl. Tentara Pelajar – Jl. MT.Haryono – Jl. Sriwijaya – Jl. Pahlawan – Jl. Menteri Supeno – Bundaran Simpang Lima (transit point) – Jl. Gajahmada – Jl. Pemuda Balaikota (transit point) – Bundaran Tugumuda - Jl. Dr Sutomo – Jl. Kali Garang – Jl. Pamularsih – Bundaran Kalibanteng – Jl. Jendral Sudirman – Jl. Anjasromo PRPP – Bandara Ahmad Yani – **PRPP.**
 - **PRPP** – Jl Marina Raya – Jl. Anjasromo PRPP – Jl. Jend Sudirman (Karang Ayu) – Jl. Soegiopranoto (memutar di Patung Adipura) – Jl. Jend Sudirman (Karang Ayu) – Kalibanteng – Jl. Pamularsih – Jl. Kaligarang – Jl. Dr Sutomo – Tugumuda – Jl. Imam Bonjol Udinus (transit poin) – Jl. Pemuda Balaikota (transit point) – Jl. Pandanaran – Bundaran Simpang Lima (transit point) – Jl. Pahlawan – Jl. Imam Barjo – Jl Pahlawan – Jl. Sriwijaya – Jl. MT Haryono – Jll. Tentara Pelajar – Jl. Kedung Mundu – Jl. Ketileng – Jl. Gendong – Jl. Prof Suharso – Jl. Dinar Mas Raya Victoria Residence Meteseh – Perum Bukit Kencana Jaya (putar balik) – **Dinar Mas Raya Victoria Residence.**
- f. Rute Koridor VI (Enam)
- Unnes – Stikubank – Semeru – Taman Diponegoro – Undip
- **UNNES** – Jl Sekaran - Jl. Banaran Raya - Jl. Kolonel HR Hadijanto - Jl. Menoreh Raya - Jl. Pawiyatan Luhur - Jl.Karangrejo Raya- Jl. Telaga Bodas Raya – Jl Rajabasa – Jl Semeru Raya – Jl Sultan Agung - Taman Diponegoro Elisabeth (transit poin) - Jl. Sultan Agung – Jl Sisingamangraja – Puter balik Pasar Candi – Jl Sisingamangaraja – Jl Teuku Umar – Jl. Setiabudi - Jl.Ngesrep Timur V - Jl. Profesor H Soedarto SH – Jl Banyu Putih Raya – ke **Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND).**
 - **Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND)** – Rusunawa UNDIP – Jl. Prof H Soedarto SH – Jl. Ngesrep Timur V – Jl. Gombel Lama - Jl. Teuku Umar – Jl. Sultan Agung – Taman Diponegoro Elisabeth – Jl Sultan Agung – Jl Sisingamangaraja – Puter balik Pasar Candi – Jl Sisingamangaraja – Jl Semeru Raya – Jl Rajabasa – Jl

Karangrejo Raya – Jl Pawiyatan Luhur – Jl Menoreh Raya – Jl. Kolonel HR Hadijanto – Jl. Banaran Raya - Jl Taman Siswa – **UNNES**.

g. Rute Koridor VII (Tujuh)

Terboyo – Woltermonginsidi – Soekarno Hatta – Balaikota Pp.

- **Terminal Terboyo** – Jl Raya Genuk – Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Arteri Soekarno-Hatta – J I. Citarum – Jl. Dr. Cipto – Jl RA Kartini (Pasar Langgar) – Jl. MT Haryono – Jl. Agus Salim – Jl. Pemuda BATA – Jl Pemuda Balaikota – Jl. Imam Bonjol Udinus – Jl. Abimanyu – Stasiun Poncol – Jl. Imam Bonjol Petek – Titik 0 Kilometer – Jl. Kh Agus Salim – Bubakan – Jl Pattimura – Jl. Citarum — Jl. Arteri Soekarno Hatta – Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Genuk - - Jl. Kaligawe – ke **Terminal Terboyo**

h. Rute Koridor VIII (Delapan)

Cangkringan – Gunung Pati – Manyaran – Tugu Muda – Simpang Lima.

- **Terminal Cangkiran** - Jl Raya Cangkiran Gunung Pati - Pertigaan Gunung Pati Ungaran - Jl. Warsito Sugiarto - Terminal Gunung Pati - Jl. Warsito Sugiarto - Jl Raya Manyaran Gunung Pati - Jl Untung Suropati - Jl Abdul Rahman Saleh - Kalibanteng - Jl Jend Sudirman - Jl. Indrapasta - Jl Pemuda Balaikota – Tugumuda – Jl. Pandanaran – Simpang Lima – Jl. Pandanaran – Tugu Muda - Jl Mgr Soegiopranoto - Jl Jenderal Sudirman - Kalibanteng - Jl Abdul Rahman Saleh - Jl Untung Suropati - Jl Raya Manyaran Gunung Pati - Terminal Gunung Pati - Jl Warsito Sugiarto - Pertigaan (Gunung Pati ungaran) - Jl Raya Cangkiran Gunung pati – **Terminal Cangkiran**.

i. Rute Feeder I (Satu)

Ngaliyan – Kaliancar – Mijen – Ngaliyan – Kokroso – Suratmo.

- **Feeder 1 - A : Wismasari Utara** – Jl. Raya Ngaliyan – Jl. Prof Hamka Ngaliyan (Putar Pandana) – Jl. Prof Hamka Ngaliyan – Jl. Raya Bringin – Jl. Bringin (Sky Mansion) – Jl. Gondoriyo – Jl. Gondoriyo Barat – Tugu Lilin – Jl Kaliancar – Jl Palir Kaliancar – Masjid Kapal – Tugu Amd – Jl. Raya Kuripan – Pasar Mijen – Jl Perkebunan Pesantren – Smk Bagimu Negeriku – Jl Palir Kaliancar – Jl. Gondoriyo Barat – Jl Gondoriyo – Jl. Raya Bringin – Jl. Prof hamka ngaliyan – ke **wismasari utara Ngaliyan**.
- **Feeder 1-B : Wismasari utara** – Jl. Raya ngaliyan (putar wahyu utomo) – klampisan – gatot subroto – krapyak – Jerakah – RS Tugu (Transit point) – Lapangan Tugu (putar balik) – Jerakah – Krapyak – Jl. Siliwangi (Pengadilan) – Kalibanteng – Cakrawala – Karang Ayu – Jl. Krokosono – Tugu Tanah Mas – Jl Brotojoyo V – Jl Brotojoyo Bar II – Jl Gondomono – Jl Krokosono – Jl. Soegiopranoto – ADA Bulu (Transit) – Tugumuda – Pasar Bulu (transit) – Jl Suyudono – Jl Lemah Gempal –

Simongan – Pamularsi – W. Supratman – Suratmo – Muradi – Siliwangi – Krapyak – Gatot Subroto - Klampisan – ke **Wismasari Utara Ngaliyan**.

j. Rute Feeder II (Dua)

Terboyo – Kaligawe – Tlogosari – Unimus – Rusunawa Kudu.

- **Feeder 2-A : Terminal Terboyo** - Jl Kaligawe - Jl Sawah Besar - Jl Tambak dalam Raya - Jl Gajah Raya - Jl Jolotundo - Jl Dr Cipto - Jl Kopol Maksum - Jl Sompok Lama - Jl Lampersari - Jl Durian Barat - Jl Lamper Tengah - Jl Majapahit - Jl Supriyadi - ke Tlogosari PP.
- **Feeder 2-B : Terminal Terboyo** - Jl Padi Raya - Jl Widuri - Jl Bugen Paloman - Jl Banget Ayu - Jl Woltermonginsidi - Jl Syuhada Raya - Jl Soekarno Hatta - Jl Fatmawati - Jl Kedungmundu - ke Unimus.
- **Feeder 2-C : Terminal Terboyo** - Jl Padi Raya - Jl Widuri - Jl Bugen Paloman - Jl Banget Ayu - Jl Woltermonginsidi - Jl Kudu Raya - Jl Karangroto - Jl Kyai H Hasanuddin Raya - Jl Menangen - ke Rusunawa Kudu PP.

k. Rute Feeder III (Tiga)

Penggaron – Klipang – Durian Raya – Banyumanik.

- **Terminal Penggaron** – Jl.SemarangPurwodadi – Jl. Klp Gading Raya (Plamongan Raya) – Masjid Darussalam (putar taman) – Ex Sub Terminal Plamongan Indah – Jl Klp Gading Raya – Jl Semarang Purwodadi – Jl. Sarwo Edi Wibowo Jl.Pucang Gading – Jl.KlipangRaya – Jl. Klipang (Putar bundaran Klipang) – Jl.TulusHarapanRaya–Jl.Ketileng Raya–Jl.KedungMunduRaya Superindo (Transit Point) – Jl.SambirotoRaya– Jl.Kopol R Soekanto SMP N 33 Semarang – Jl Prof Suharso – Perum Emerald – Jl.Bukit Kencana Jaya – Perum Dinar Mas (Pool Koridor V) – Jl. Bukit Kencana Jaya – Jl.ImamSoeparto Sigar Bencah –Jl.Banjarsari– Jl. KH Sirojudin – Jl. Prof Soedarto Polines (Transit Point) – Jl. Jatimulyo – Jl. Banjarsari – Jl. Banjarsari Selatan – Jl. Mulawarman Raya – Jl DurianRaya–Jl Durian Selatan – Jl Bina Remaja – Jl Jati Raya –Jl.CemaraRaya– Jl Karang Rejo – ke **Terminal Banyumanik**.
- **Terminal Banyumanik** – Jl. Karang Rejo Raya –Jl.CemaraRaya–Jl.JatiRaya– Jl.Sukun Raya – Jl Bina Remaja Jl.DurianRaya–Jl.Mulawarman Raya – Jl.Banjarsari–Jl. KH Sirojudin – Jl. Prof Soedarto Polines (Transit Point) – Jl. Jatimulyo – Jl. Banjarsari – Jl. ImamSoepartoSigar Bencah – Jl. Bukit Kencana Jaya – Perum Dinar Mas (Pool Koridor V) – Jl. Bukit Kencana Jaya – Perum Emerald –Jl. Prof Suharso – Jl. Kopol R Soekanto SMP 33 Semarang – Jl.SambirotoRaya– Jl.KedungmunduRaya Superindo (Transit Point) – Jl.KetilengRaya – Jl.Tulus HarapanRaya – Jl.KlipangRaya– Bundaran Klipang – Jl. Klipang Raya – Jl. Pucang Gading – Jl Sarwo Edi Wibowo Jl.SemarangPurwodadi – ke **Terminal Penggaron**.

I. Rute Feeder IV (Empat)

Terminal Gunung Pati – Jatibarang – Bsb – Gunung Pati – Muntal – Unnes.

- **Feeder 4-A : Terminal Gunung Pati** – Jl Raya Manyaran Gunung Pati – Jl Jedung Raya – Jl. Gunung Pati Raya – Jl.Wonosari – Jl.Ampel Gading – Jl. Raya Sekaran – Jl. Banaran Raya – Jl Taman Siswa – Jl. Kampus Timur BNI (putar balik) – Jl Taman Siswa – Jl. Patemon – Jl. Muntal – Jl Wonosari – Jl. Gunung Pati Raya – Jl. Jedung Raya – Jl Manyaran Gunung Pati – **Terminal Gunung Pati.**
- **Feeder 4-B : Terminal Gunung Pati** – Jl.RayaManyaranGunungPati–Jl. CepokoRaya – Jl.RayaKaligetas – Jl. Jatibarang – Jl.H. Subeno – BSB – Tugu BSB (putar balik) – Jl. Raya Semarang Boja – Jl. Rm Hadi Soebeno Raya – Jl.Jatibarang– Jl.RayaKaligetas – Jl.CepokoRaya – Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – **Terminal Gunung Pati.**

m. Layanan Malam Swakelola

Mangkang – Tugu Muda – Simpang Lima

Terminal Mangkang – Jl. Walisongo – Krapyak – Jl. Siliwangi – Jl. Jenderal Soedirman – Jl. Soegipranoto – Tugumuda – Jl. Pandanaran – Simpang Lima – Jl. Pandanaran – Tugumuda – Jl. Soegiopranoto – Jl. Jenderal Soedirman – Krapyak – Jl Walisongo – ke **Terminal Mangkang**



Sumber : <https://jateng.antaranews.com/> diakses pada 2025

Gambar IV. 6

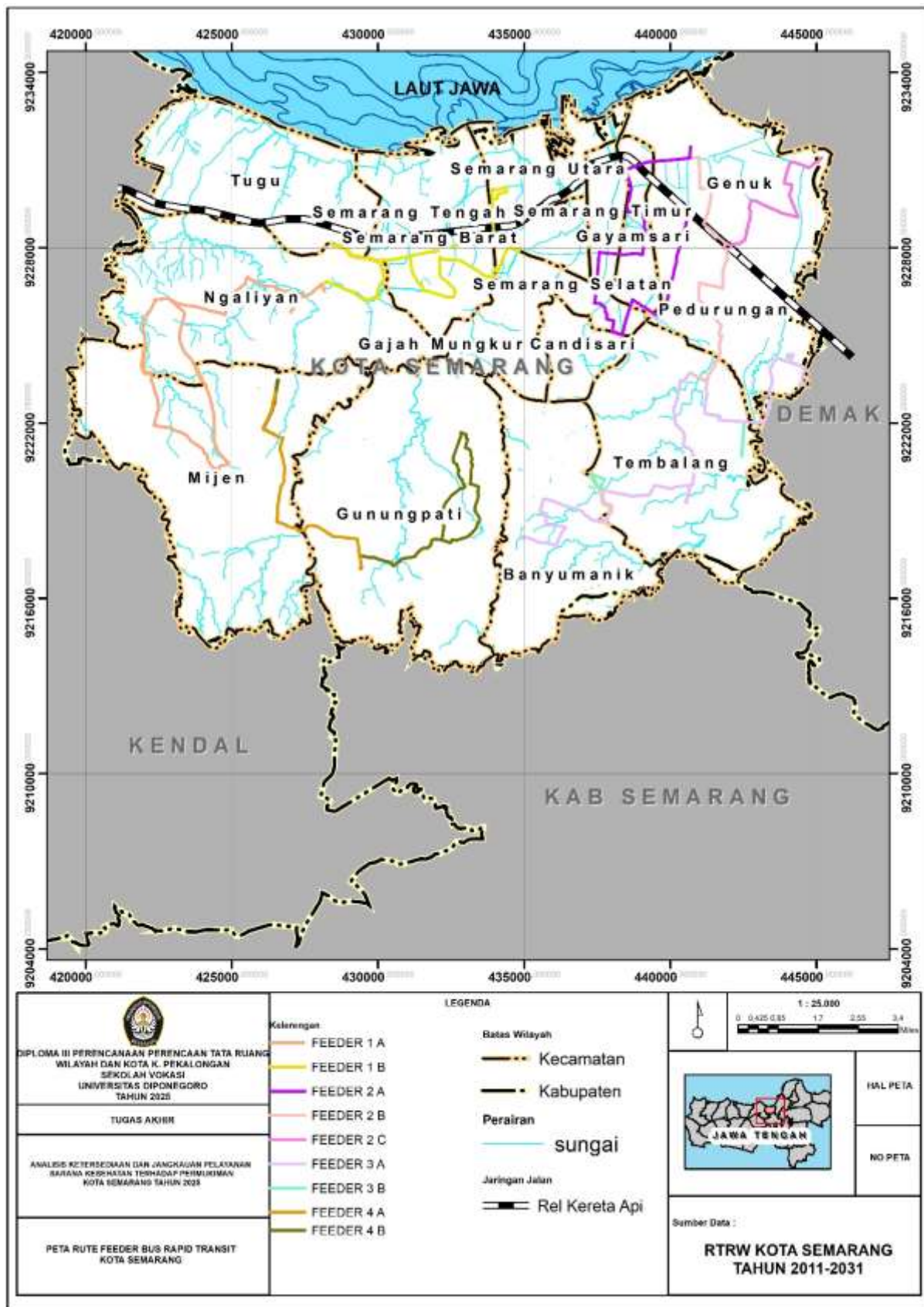
Kordor Brt Kota Semarang



Sumber : www.ayosemarang.com diakses pada 2025

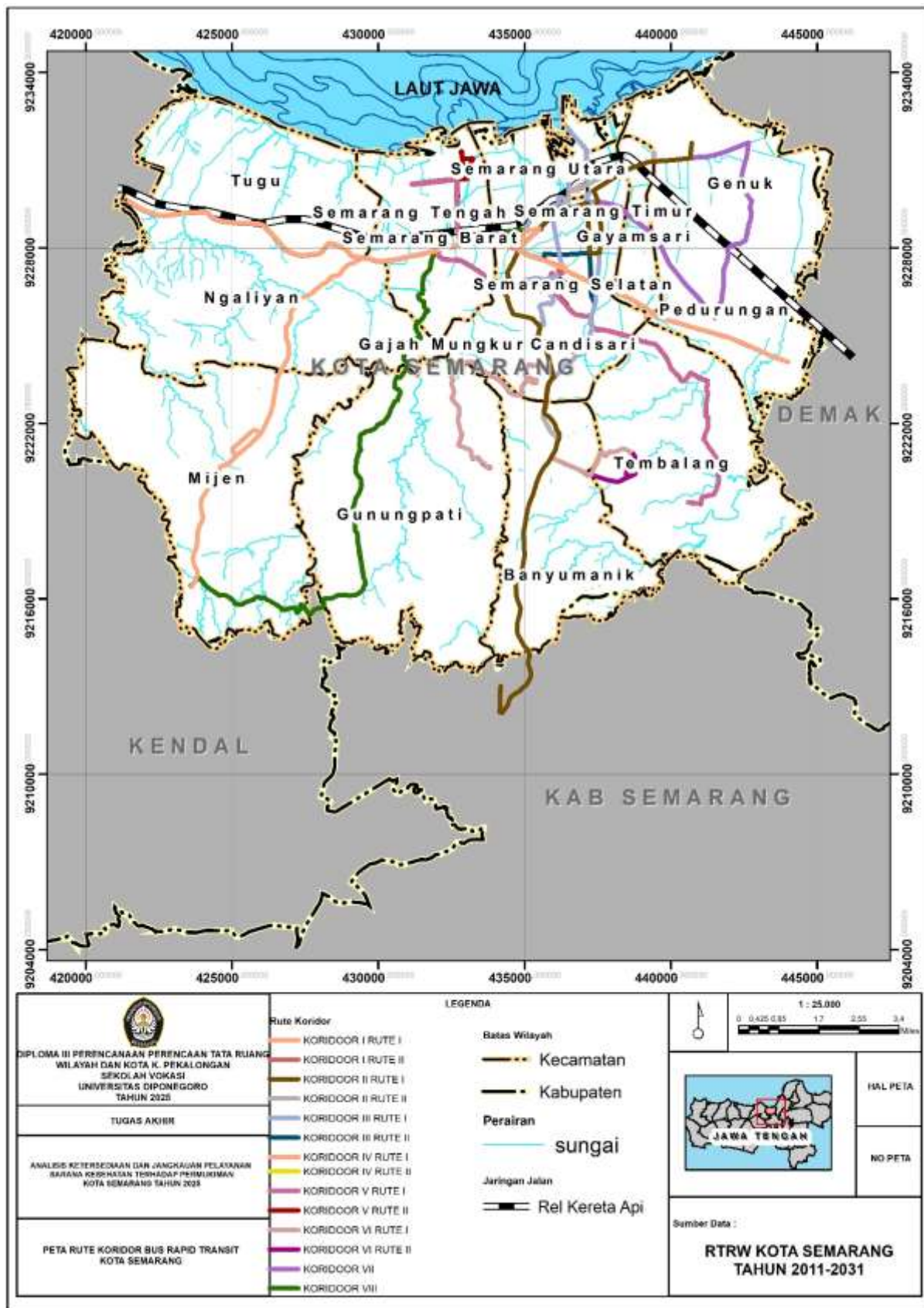
Gambar IV. 7

Feeder Brt Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 8
Peta Rute Feeder Bus Rapid Transit Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 9
Peta Rute Koridor Bus Rapid Transit Kota Semarang

4.3 Analisis Penggunaan Lahan Permukiman Kota Semarang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, permukiman diartikan sebagai suatu kawasan yang menjadi bagian dari lingkungan tempat tinggal dan mencakup lebih dari satu unit perumahan. Kawasan ini dilengkapi dengan berbagai infrastruktur dasar seperti prasarana, sarana penunjang, dan utilitas umum yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan masyarakat. Selain itu, permukiman juga memiliki fasilitas pendukung yang menjalankan fungsi-fungsi lain, baik dalam konteks wilayah perkotaan maupun di daerah perdesaan, sehingga menciptakan lingkungan yang layak, terpadu, dan berkelanjutan bagi para penghuninya. Kepadatan permukiman didefinisikan sebagai jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan permukiman dapat bervariasi di berbagai wilayah.

Di dalamnya terdapat kawasan perumahan/permukiman, yang merupakan kelompok rumah, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dengan berbagai fasilitas dan sarana, kawasan perumahan/permukiman memiliki kepadatan rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan kriteria perumahan atau permukiman di Kota Semarang.

A. Perumahan Kepadatan Rendah

Permukiman kepadatan rendah adalah kawasan permukiman dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit dibandingkan dengan luas wilayahnya. Menurut SNI 03-0733-2004 tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan perumahan/permukiman yang memiliki kepadatan rendah jumlah penduduk <150 Jiwa/ha. Masih terdapat lahan kosong pada kepadatan perumahan/permukiman ini.

Tabel IV. 6

Kepadatan Perumahan Rendah

Kepadatan Rendah	
Kecamatan	Luas (Ha)
Banyumanik	3,13
Gunungpati	2056,86
Mijen	127,14
Ngaliyan	1388,11
Semarang Timur	1,06
Jumlah	3576,29

Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa perumahan/permukiman yang memiliki kepadatan rendah paling besar berada pada Kecamatan Gunungpati dengan luasan 2056,86 Ha dan yang kedua yaitu Ngaliyan dengan luasan 1388,11 Ha. Perumahan/permukiman yang memiliki kepadatan rendah biasanya terletak jauh dari wilayah perkotaan misalnya wilayah atas yang memiliki karekteristik perbukitan.

B. Perumahan Kepadatan Sedang

Permukiman kepadatan sedang merupakan permukiman yang memiliki tingkat kepadatan yang tidak terlalu tinggi namun tidak serendah permukiman kepadatan rendah. Permukiman kepadatan sedang ini biasanya dapat dijumpai di dekat wilayah perkotaan. Menurut SNI 03-0733-2004 tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan perumahan/permukiman yang memiliki kepadatan sedang jumlah penduduk 151-200 Jiwa/ha.

Tabel IV. 7
Kepadatan Perumahan Sedang

Kepadatan Sedang	
Kecamatan	Luas (Ha)
Banyumanik	1629,91
Candisari	453,42
Gajah Mungkur	495,85
Genuk	1233,25
Gunungpati	0,36
Mijen	1149,38
Ngaliyan	0,00
Pedurungan	8,40
Semarang Barat	1020,30
Semarang Selatan	96,20
Semarang Tengah	8,25
Semarang Timur	38,34
Tembalang	1972,63
Tugu	271,16
Jumlah	8377,48

Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perumahan kepadatan sedang mendominasi wilayah Kecamatan Tembalang dan disusul dengan Kecamatan Banyumanik. Kecamatan. Permukiman berkepadatan sedang ini biasanya terdapat pada disekitar kawasan perkotaan karena aksesibilitas yang mudah dan dimana banyak aktifitas perekonomian yang menunjang di wilayah perkotaan.

C. Perumahan Kepadatan Tinggi

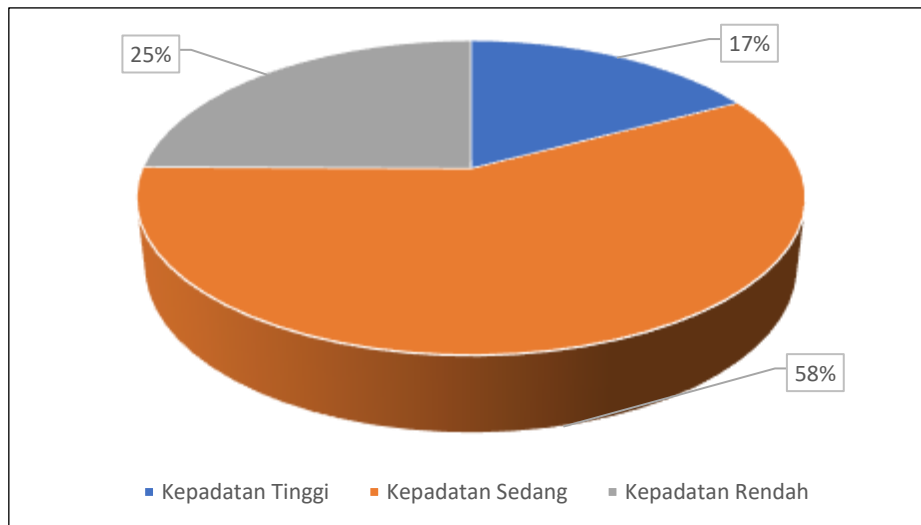
Permukiman kepadatan tinggi permukiman dengan jumlah penduduk yang sangat padat dalam suatu wilayah, sehingga tidak banyak ruang terbuka hijau. . Menurut SNI 03-0733-2004 tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan perumahan/permukiman yang memiliki kepadatan sedang jumlah penduduk 201-400 Jiwa/ha. Di Kota Semarang ini wilayah yang memiliki permukiman berkepadatan tinggi berada di wilayah perkotaan.

Tabel IV. 8
Kepadatan Perumahan Tinggi

Kepadatan Tinggi	
Kecamatan	Luas (Ha)
Gayamsari	317,97
Genuk	2,42
Pedurungan	1151,30
Semarang Selatan	209,61
Semarang Tengah	168,50
Semarang Timur	225,89
Semarang Utara	402,03
Jumlah	2477,72

Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa permukiman kepadatan tinggi mendominasi Kecamatan Pedurungan, yang dimana Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan lainnya yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi berada diwilayah perkotaan atau pusat pemerintahan.

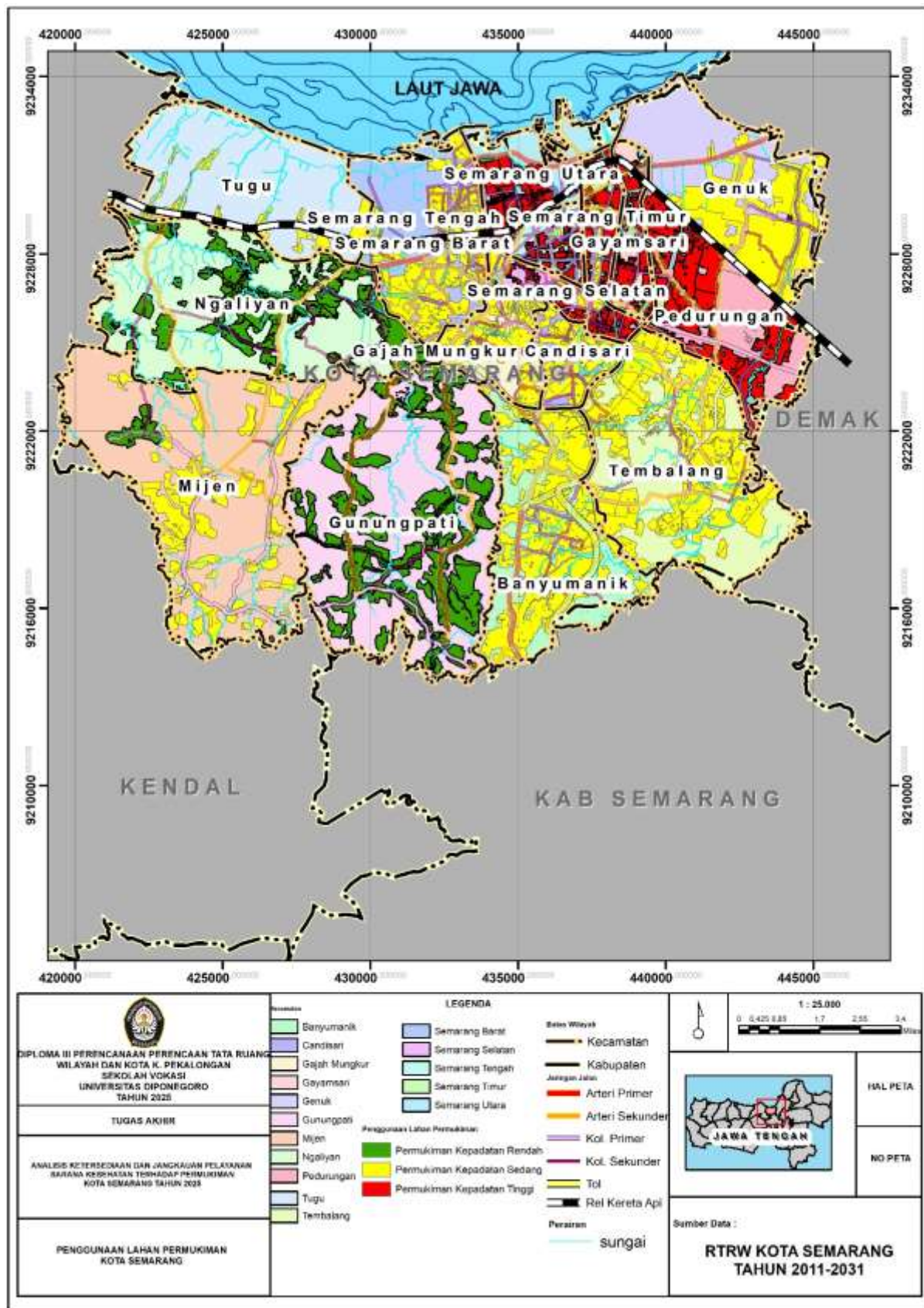


Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali 2025

Gambar IV. 10

Pie Chart Kepadatan Permukiman Kota Semarang

Dapat dilihat pada gambar pie chart diatas, Kota Semarang memiliki wilayah dengan kepadatan permukiman sedang terbanyak dengan presentase 58%, dikarenakan Kota Semarang hampir kebanyakan wilayahnya memiliki jumlah penduduk yang banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan.



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 11

Peta Penggunaan Lahan Permukiman/Perumahan Kota Semarang

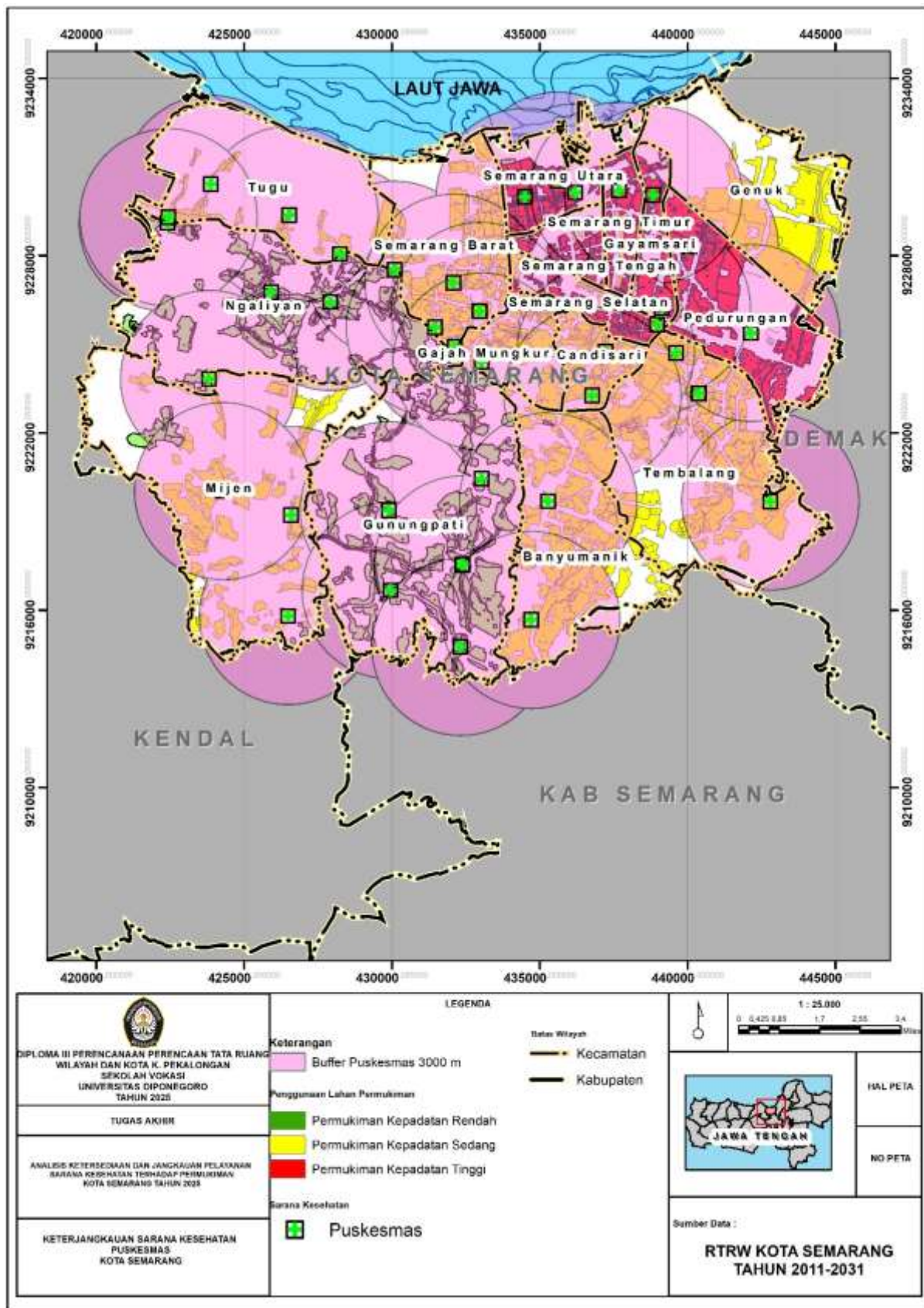
4.4 Analisis Keterjangkauan Sarana Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Semarang

Keterjangkauan adalah menggambarkan kemudahan atau kesulitan menjangkau suatu lokasi dari lokasi lain. Keterjangkauan dapat di analisis menggunakan analisis buffer. Analisis buffer digunakan untuk melihat keterjangkauan sarana kesehatan puskesmas dan rumah sakit di Kota Semarang. Berikut merupakan keterjangkauan sarana kesehatan yang dianalisis menggunakan keterjangkauan buffer lingkaran sarana kesehatan dan keterjangkauan sarana kesehatan dengan BRT (Bus Rapid Transit).

4.4.1 Keterjangkauan Sarana Kesehatan Puskesmas Terhadap Permukiman

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang melaksanakan kegiatan kesehatan masyarakat (UKM) serta pelayanan kesehatan individu (UKP) tingkat dasar, dengan prioritas utama pada tindakan promotif dan preventif di wilayah tanggung jawabnya. Kesehatan adalah aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, sementara fasilitas kesehatan menjalankan fungsi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai jenis fasilitas kesehatan tersedia, mulai dari puskesmas, rumah sakit, klinik, sampai apotek. Peran pemerintah sangat penting untuk menjamin bahwa masyarakat dapat mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Analisis keterjangkauan ini menggunakan metode buffer pada software ArcGis yang dimana berdasarkan pada SNI 03-1733-2004 yaitu untuk cakupan sarana kesehatan puskesmas 3000 m. Kota Semarang memiliki sarana kesehatan puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kota Semarang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa wilayah yang tidak terjangkau oleh sarana kesehatan tersebut. Analisis keterjangkauan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sarana kesehatan puskesmas di Kota Semarang sudah mencangkup seluruh wilayah Kota Semarang atau belum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta keterjangkauan sarana kesehatan puskesmas berikut ini.



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 12

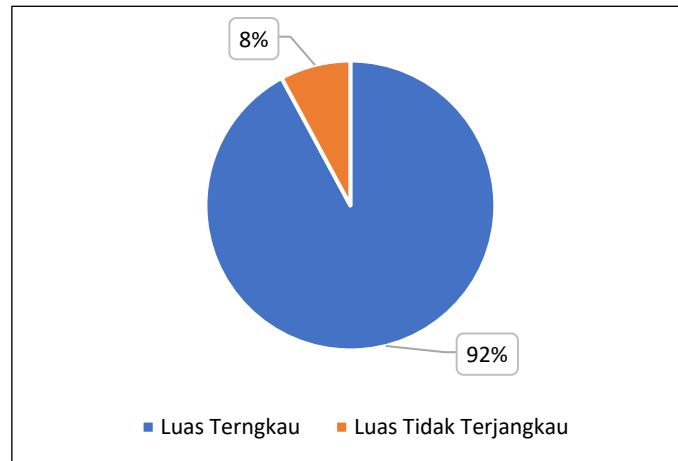
Peta Keterjangkauan Sarana Kesehatan Puskesmas Kota Semarang

Tabel IV. 9
Keterjangkauan Sarana Kesehatan Puskesmas

Kecamatan	Klasifikasi Permukiman	Luas yang tidak terjangkau permukiman (Ha)	Presentase	Luas yang Terjangkau permukiman (Ha)	Presentase
Banyumanik	Rendah	114,26	10,05%	3,29	11,42%
	Sedang	-		1518,78	
Candisari	Sedang	-	-	453,42	3,41%
Gajah Mungkur	Sedang	-	-	495,85	3,73%
Gayamsari	Tinggi	-	-	317,97	2,39%
Genuk	Sedang	643,69	56,83%	589,57	4,43%
	Tinggi	2,42		26,11	
Gunungpati	Rendah	7,51	0,66%	2049,25	15,41%
	Sedang	-		6,00	
Mijen	Sedang	149,74	13,17%	1126,78	8,47%
Ngaliyan	Rendah	21,20	1,87%	1366,90	10,28%
	Sedang	-		1,23	
Pedurungan	Sedang	-	1,62%	23,11	8,58%
	Tinggi	18,45		1141,25	
Semarang Barat	Sedang	-	-	1020,30	7,67%
Semarang Selatan	Sedang	-	-	51,00	2,30%
	Tinggi	-	-	305,81	
Semarang Tengah	Sedang	-	-	14,00	1,33%
	Tinggi	-	-	176,75	
Semarang Timur	Sedang	-	-	18,00	1,99%
	Tinggi	-	-	265,29	
Semarang Utara	Rendah	-	-	408,99	3,07%
	Tinggi	-	-	1,00	
Tembalang	Sedang	179,55	15,79%	1793,08	13,48%
Tugu	Sedang	-	-	271,16	2,04%
Kota Semarang		1.136,83	100%	13.301,16	100%

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Sarana kesehatan puskesmas hampir menjangkau seluruh wilayah Kota Semarang akan tetapi ada beberapa wilayah yang tidak terjangkau seperti Kecamatan Banyumanik, Genuk, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Tembalang dengan luasan total yang tidak terjangkau yaitu 1136,83 Ha. Wilayah-wilayah yang tidak terjangkau berada jauh di pinggiran Kota sehingga tidak terjangkau oleh sarana kesehatan puskesmas.



Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali Oleh Peneliti 2025

Gambar IV. 13

Pie Chart Keterjangkauan Sarana Kesehatan Puskesmas Kota Semarang

Tabel IV. 10

Kesesuaian Luas Standar Puskesmas

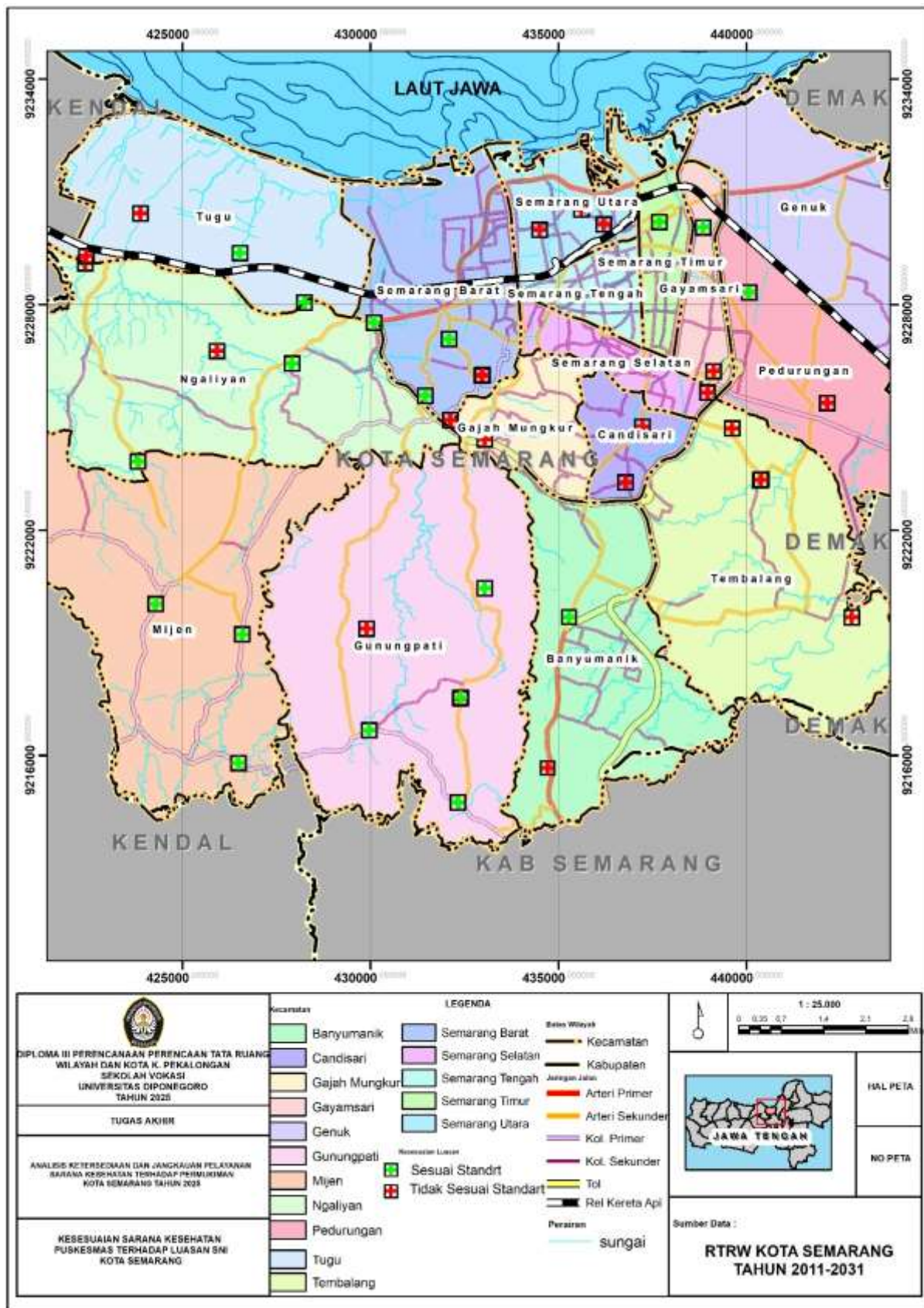
Kecamatan	Puskesmas	Luas Eksisting (m ²)	Luas SNI Minimal (m ²)	Kesesuaian
Banyumanik	Puskesmas Pundakpayung	523	1.000	Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Srandol Kulon	2.172		Sesuai Standart
Candisari	Puskesmas Jangli	435		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Candilama	1.281		Sesuai Standart
Gajah Mungkur	Puskesmas Pengandan	728		Tidak Sesuai Standart
Gayamsari	Puskesmas Gayamsari	664		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Kaligawe	1.008		Sesuai Standart
Gunungpati	Puskesmas Sumurejo	985		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Gunungpati	1.491		Sesuai Standart
	Puskesmas Patemon	598		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Pongangan	649		Tidak Sesuai Standart

Kecamatan	Puskesmas	Luas Eksisting (m²)	Luas SNI Minimal (m²)	Kesesuaian
	Puskesmas Sekaran	2.953		Sesuai Standart
Mijen	Puskesmas Karang malang	2.166		Sesuai Standart
	Puskesmas Mijen	1.484		Sesuai Standart
	Puskesmas Pesantren Mijen	1.168		Sesuai Standart
	Puskesmas Jati Barang	1.061		Sesuai Standart
Ngaliyan	Puskesmas Ngaliyan	2.672		Sesuai Standart
	Puskesmas Beringin	390		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Purwoyoso	1.106		Sesuai Standart
	Puskesmas Tambakaji	1.702		Sesuai Standart
	Puskesmas mangkang	355		Tidak Sesuai Standart
Pedurungan	Puskesmas Kekancan Mukti	603		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Tlogosari Kulon	3.982		Sesuai Standart
Semarang Barat	Puskesmas Manyaran	2.045		Sesuai Standart
	Puskesmas Ngemplok Simongan	556		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Gisikdrono	1.086		Sesuai Standart
Semarang Selatan	Puskesmas Lamper Tengah	635		Tidak Sesuai Standart
Semarang Timur	Puskesmas Karangdoro	1.137		Sesuai Standart
Semarang Utara	Puskesmas Panggung	615		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Kuningan	184		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas Bandarharjo-Dadapsari	704		Tidak Sesuai Standart
Tembalang	Puskesmas Kedungmundu	2.069		Sesuai Standart
	Puskesmas Sendang Guwo	278		Tidak Sesuai Standart

Kecamatan	Puskesmas	Luas Eksisting (m ²)	Luas SNI Minimal (m ²)	Kesesuaian
	Puskesmas Rowosari	634		Tidak Sesuai Standart
Tugu	Puskesmas Karanganyar	1.905		Sesuai Standart
	Puskesmas mangkang	965		Tidak Sesuai Standart
	Puskesmas mangunharjo	402		Tidak Sesuai Standart

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 dan SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

Kota Semarang memiliki sarana kesehatan puskesmas dengan jumlah yaitu 37 sarana. Pada SNI 03-1733-2004 sarana kesehatan puskesmas memiliki minimal luas lahan minimal 1000 m², dapat dilihat pada tabel diatas terdapat 19 sarana kesehatan puskesmas yang tidak sesuai dengan luas standart SNI dan terdapat 18 sarana kesehatan puskesmas yang sudah sesuai standart SNI.



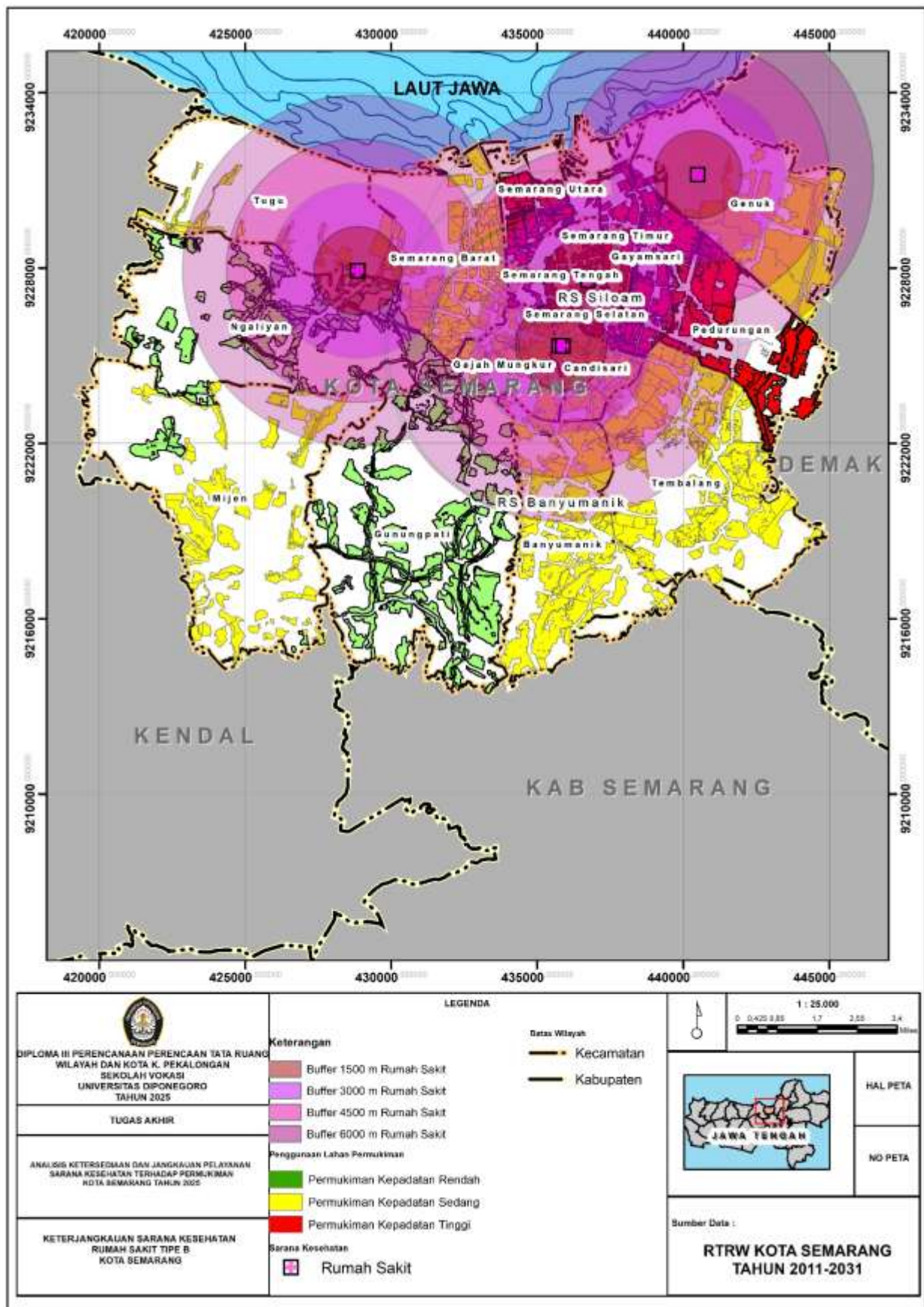
Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 14

Peta Kesesuaian Luas Lahan Terhadap SNI Sarana Kesehatan Puskesmas

4.4.2 Keterjangkauan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Terhadap Permukiman

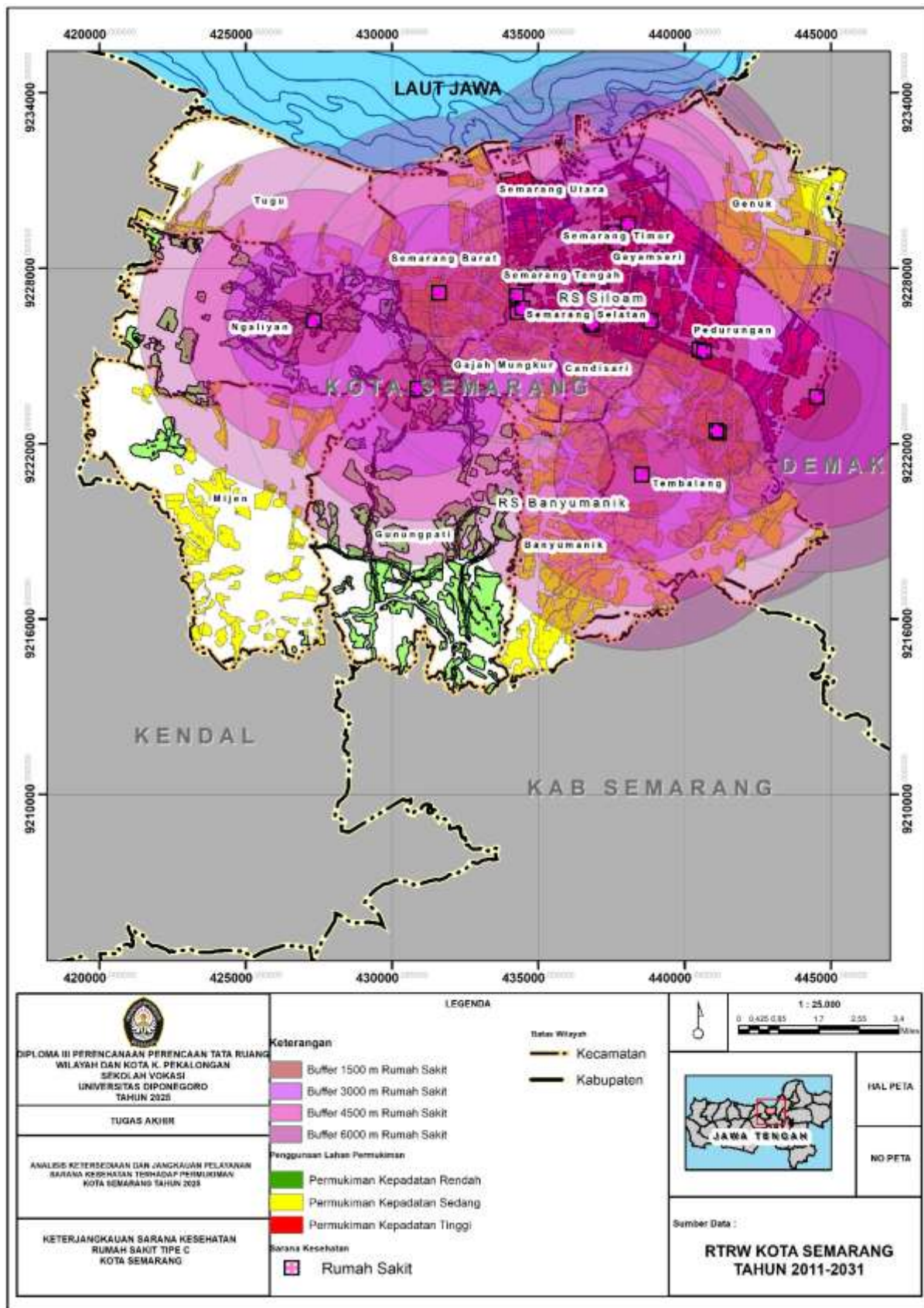
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022, rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai jenis pelayanan medis kepada masyarakat, mulai dari layanan rawat jalan, rawat inap, hingga penanganan kasus kegawat daruratan. Selain fungsi utamanya dalam pelayanan medis, rumah sakit juga berperan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, serta menjadi pusat penelitian dalam bidang kedokteran dan kesehatan masyarakat. Pembangunan rumah sakit harus mengedepankan aspek fungsionalitas bangunan, kelengkapan prasarana, serta pemenuhan standar alat kesehatan, dengan tetap memperhatikan keselarasan desain arsitektur terhadap lingkungan sekitarnya. Rumah sakit wajib memenuhi standar mutu layanan, kemampuan operasional, serta menjamin aspek keselamatan, keamanan, dan kelayakan penggunaan fasilitasnya. Di samping itu, rumah sakit juga memiliki peran penting sebagai fasilitas rujukan, terutama bagi pasien yang tidak dapat ditangani secara optimal di tingkat pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas. Dalam analisis keterjangkauan ini menggunakan metode buffer yang berdasar pada literatur dari (Mas'udah et al., 2023), yang di mana radius 1500 m dianggap dekat, 3000 m dikategorikan sedang, kelipatannya yakni 4500 m dikategorikan cukup jauh, 6000 m dikategorikan jauh.



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 15

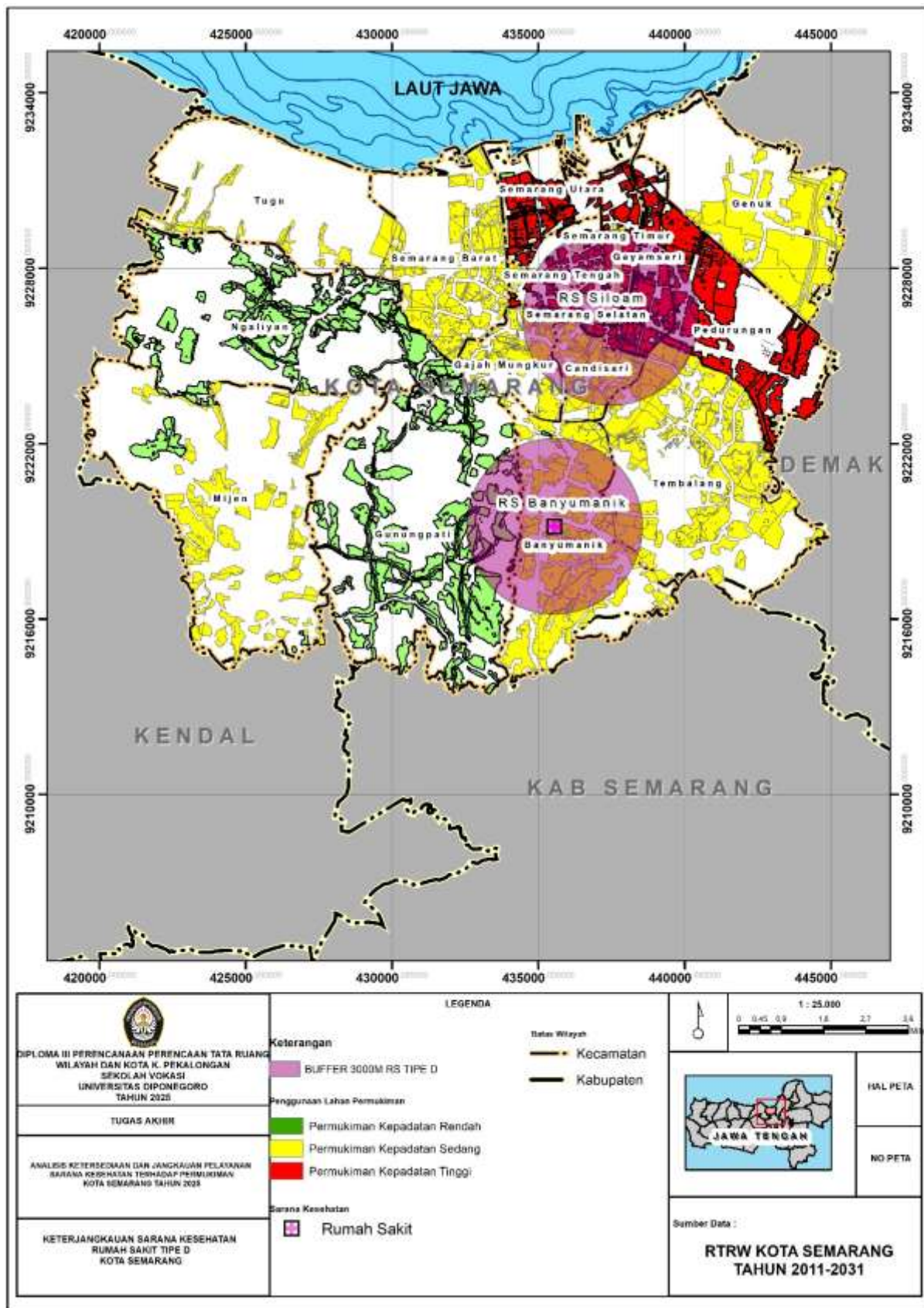
Peta Keterjangkauan Rumah Sakit Tipe B Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 16

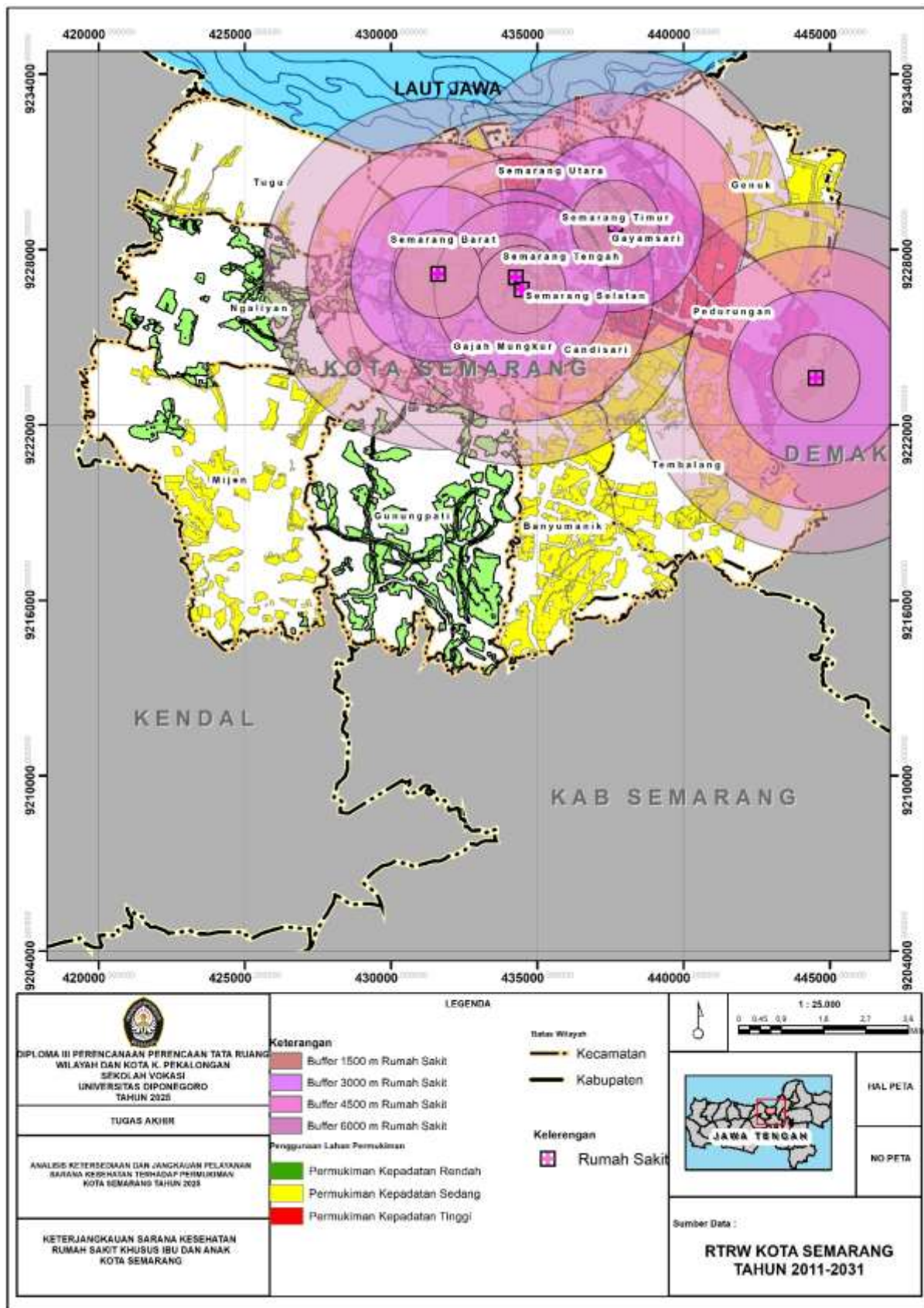
Peta Keterjangkauan Rumah Sakit Tipe C Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 17

Peta Keterjangkauan Rumah Sakit Tipe D Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 18
Peta Keterjangkauan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Semarang

Tabel IV. 11
Terjangkau Sarana Kesehatan Rumah Sakit 1500 m

Klasifikasi	Kecamatan	Luasan Ha
Permukiman Kepadatan Rendah	Gunungpati	139,03
	Ngaliyan	544,23
Permukiman Kepadatan Rendah Total		683,26
Permukiman Kepadatan Sedang	Banyumanik	393,15
	Candisari	235,39
	Gajah Mungkur	277,11
	Genuk	88,95
	Semarang Barat	584,34
	Semarang Selatan	96,20
	Semarang Tengah	8,25
	Semarang Timur	38,34
	Tembalang	772,86
	Tugu	81,96
Permukiman Kepadatan Sedang Total		2576,55
Permukiman Kepadatan Tinggi	Gayamsari	275,91
	Pedurungan	422,57
	Semarang Selatan	209,61
	Semarang Tengah	165,92
	Semarang Timur	203,38
	Semarang Utara	46,45
Permukiman Kepadatan Tinggi Total		1323,84
Jumlah		4583,64

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Sarana kesehatan rumah sakit dengan jangkauan 1500 m yang dikategorikan dekat dengan jumlah total permukiman kepadatan rendah yang terjangkau yaitu 683,26 Ha, permukiman kepadatan sedang dengan jumlah total 2576,55 Ha, dan permukiman kepadatan tinggi dengan jumlah total 1323,64. Jumlah keseluruhan jangkauan sarana kesehatan rumah sakit yaitu 4583,64 Ha. Jangkauan 1500 m dikategorikan dekat dikarenakan untuk pelayanan sarana kesehatan rumah sakit jangkauan dekat sehingga aksesibilitas tidak terlalu jauh dari titik sarana kesehatan.

Tabel IV. 12
Terjangkau Sarana Kesehatan Rumah Sakit 3000 m

Klasifikasi	Kecamatan	Luasan Ha
Permukiman Kepadatan Rendah	Banyumanik	0,20
	Gunungpati	616,07
	Ngaliyan	1069,60
	Semarang Timur	1,06
Permukiman Kepadatan Rendah Total		1686,92
Permukiman Kepadatan Sedang	Banyumanik	1231,83
	Candisari	453,42
	Gajah Mungkur	495,85
	Genuk	443,24
	Gunungpati	0,21
	Mijen	46,09
	Pedurungan	8,40
	Semarang Barat	930,55
	Semarang Selatan	96,20
	Semarang Tengah	8,25
	Semarang Timur	38,34
	Tembalang	1634,39
	Tugu	150,18
Permukiman Kepadatan Sedang Total		5536,96
Permukiman Kepadatan Tinggi	Gayamsari	317,97
	Pedurungan	1126,78
	Semarang Selatan	209,61
	Semarang Tengah	168,50
	Semarang Timur	225,89
	Semarang Utara	347,45
Permukiman Kepadatan Tinggi Total		2396,20
Jumlah		9620,08

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Sarana kesehatan rumah sakit dengan jangkauan 3000 m yang dikategorikan sedang dengan total permukiman kepadatan rendah yaitu 1686,92 Ha, permukiman kepadatan sedang total 5536,96 Ha, dan permukiman kepadatan tinggi dengan total 2396,20 Ha. Jumlah keseluruhan jangkauan pelayanan sarana kesehatan rumah sakit yaitu 9620,08. Jangkauan 3000 m ini dikategorikan sedang karena jangkauan pelayanan yang cukup luas dapat menjangkau ke sarana-sarana yang lebih kecil seperti puskesmas dan lain sebagainya.

Tabel IV. 13
Terjangkau Sarana Kesehatan Rumah Sakit 4500 m

Klasifikasi	Kecamatan	Luasan Ha
Permukiman Kepadatan Rendah	Banyumanik	3,13
	Gunungpati	1289,53
	Ngaliyan	1178,32
	Semarang Timur	1,06
	Semarang Utara	6,97
Permukiman Kepadatan Rendah Total		2479,00
Permukiman Kepadatan Sedang	Banyumanik	1562,66
	Candisari	453,42
	Gajah Mungkur	495,85
	Genuk	1101,85
	Gunungpati	0,26
	Mijen	207,87
	Ngaliyan	0,01
	Pedurungan	8,40
	Semarang Barat	1010,70
	Semarang Selatan	96,20
	Semarang Tengah	8,25
	Semarang Timur	38,34
	Tembalang	1952,84
	Tugu	162,06
Permukiman Kepadatan Sedang Total		7098,72
Permukiman Kepadatan Tinggi	Gayamsari	317,97
	Genuk	2,42
	Pedurungan	1151,30
	Semarang Selatan	209,61
	Semarang Tengah	168,50
	Semarang Timur	225,89
	Semarang Utara	402,03
Permukiman Kepadatan Tinggi Total		2477,72
Jumlah		12055,44

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Sarana kesehatan rumah sakit dengan jangkauan 4500 m yang dikategorikan cukup jauh dengan total permukiman kepadatan rendah yaitu 2479,00 Ha, permukiman dengan kepadatan sedang total 7098,72 Ha, dan permukiman kepadatan tinggi 2477,72. Jumlah keseluruhan jangkauan sarana kesehatan rumah sakit 4500 m yaitu 12055,44 Ha.

Tabel IV. 14
Terjangkau Sarana Kesehatan Rumah Sakit 6000 m

Klasifikasi	Kecamatan	Luasan Ha
Permukiman Kepadatan Rendah	Banyumanik	3,13
	Gunungpati	1772,76
	Mijen	4,34
	Ngaliyan	1351,64
	Semarang Timur	1,06
	Semarang Utara	6,97
Permukiman Kepadatan Rendah Total		3139,89
Permukiman Kepadatan Sedang	Banyumanik	1629,91
	Candisari	453,42
	Gajah Mungkur	495,85
	Genuk	1233,25
	Gunungpati	0,36
	Mijen	314,13
	Ngaliyan	0,00
	Pedurungan	8,40
	Semarang Barat	1020,30
	Semarang Selatan	96,20
	Semarang Tengah	8,25
	Semarang Timur	38,34
	Tembalang	1972,63
	Tugu	246,28
Permukiman Kepadatan Sedang Total		7517,34
Permukiman Kepadatan Tinggi	Gayamsari	317,97
	Genuk	2,42
	Pedurungan	1151,30
	Semarang Selatan	209,61
	Semarang Tengah	168,50
	Semarang Timur	225,89
	Semarang Utara	402,03
Permukiman Kepadatan Tinggi Total		2477,72
Jumlah		13134,95

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Sarana kesehatan rumah sakit dengan jangkauan 6000 m yang dikategorikan jauh dengan total permukiman kepadatan rendah yaitu 3139,89 Ha, permukiman dengan kepadatan sedang total 7517,34 Ha, dan permukiman kepadatan tinggi 2477,72. Jumlah keseluruhan jangkauan sarana kesehatan rumah sakit 6000 m yaitu 13134,95 Ha. Jangkauan 6000 m ini dikategorikan jauh karena jangkauan pelayanan yang luas hingga hampir menjangkau semua wilayah.

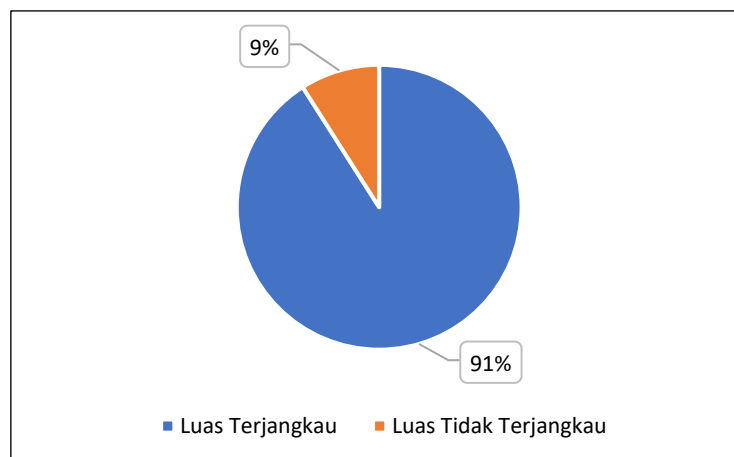
Tabel IV. 15

Tidak Terjangkau Sarana Kesehatan Rumah Sakit

Klasifikasi	Kecamatan	Luasan Ha
Permukiman Kepadatan Rendah	Gunungpati	284,10
	Mijen	122,80
	Ngaliyan	36,47
Permukiman Kepadatan Rendah Total		443,37
Permukiman Kepadatan Sedang	Mijen	835,25
	Tugu	24,88
Permukiman Kepadatan Sedang Total		860,14
Jumlah		1303,51

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Ada beberapa wilayah di Kota Semarang yang tidak terjangkau sarana kesehatan rumah sakit yaitu yang terluas berada pada Kecamatan Mijen dengan luas 835,25 Ha, klasifikasi permukiman kepadatan sedang. Dikarenakan Kecamatan Mijen yang tidak terjangkau berada di wilayah paling selatan Kota Semarang dan bertasan langsung dengan Kabupaten Kendal.



Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, diolah kembali Oleh Peneliti 2025

Gambar IV. 19

Pie Chart Keterjangkauan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Kota Semarang

Dapat dilihat pada pie chart diatas bahwa presentase luasan wilayah Kota Semarang yang terjangkau sarana kesehatan rumah sakit lebih banyak namun demikian luasan yang tidak terjangkau seluas 1303,51 turut jadi perhatian dikarenakan Kota Semarang yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan dapat mempengaruhi aktifitas sarana maupun jangkauan pelayanan sarana prasarana yang ada di Kota Semarang khususnya sarana kesehatan.

4.4.3 Keterjangkauan Sarana Kesehatan Terhadap Halte BRT

Bus Trans Semarang merupakan jaringan transportasi bus perkotaan terintegrasi yang terdapat di Jawa Tengah, khususnya di wilayah Kota dan Kabupaten Semarang. Sistem ini dirancang untuk mengurangi kepadatan lalu lintas di Kota Semarang. BRT adalah sistem angkutan massal berbasis bus yang beroperasi sebagai sarana transportasi publik utama di kawasan metropolitan Semarang, mencakup wilayah Kota Semarang serta sebagian area Kabupaten Semarang. Layanan ini dirancang sebagai solusi transportasi modern yang terintegrasi, bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi di pusat kota dan sekitarnya. Dengan rute yang menjangkau berbagai titik strategis, termasuk kawasan permukiman, pusat pendidikan, perkantoran, dan pusat perbelanjaan, Trans Semarang hadir untuk meningkatkan mobilitas masyarakat secara efisien dan ramah lingkungan. Keberadaan sistem ini juga diharapkan mampu mendorong peralihan dari penggunaan kendaraan pribadi ke moda transportasi umum yang lebih berkelanjutan dan terjangkau.

Tabel IV. 16

Keterjangkaun Halte BRT Terhadap Sarana Kesehatan

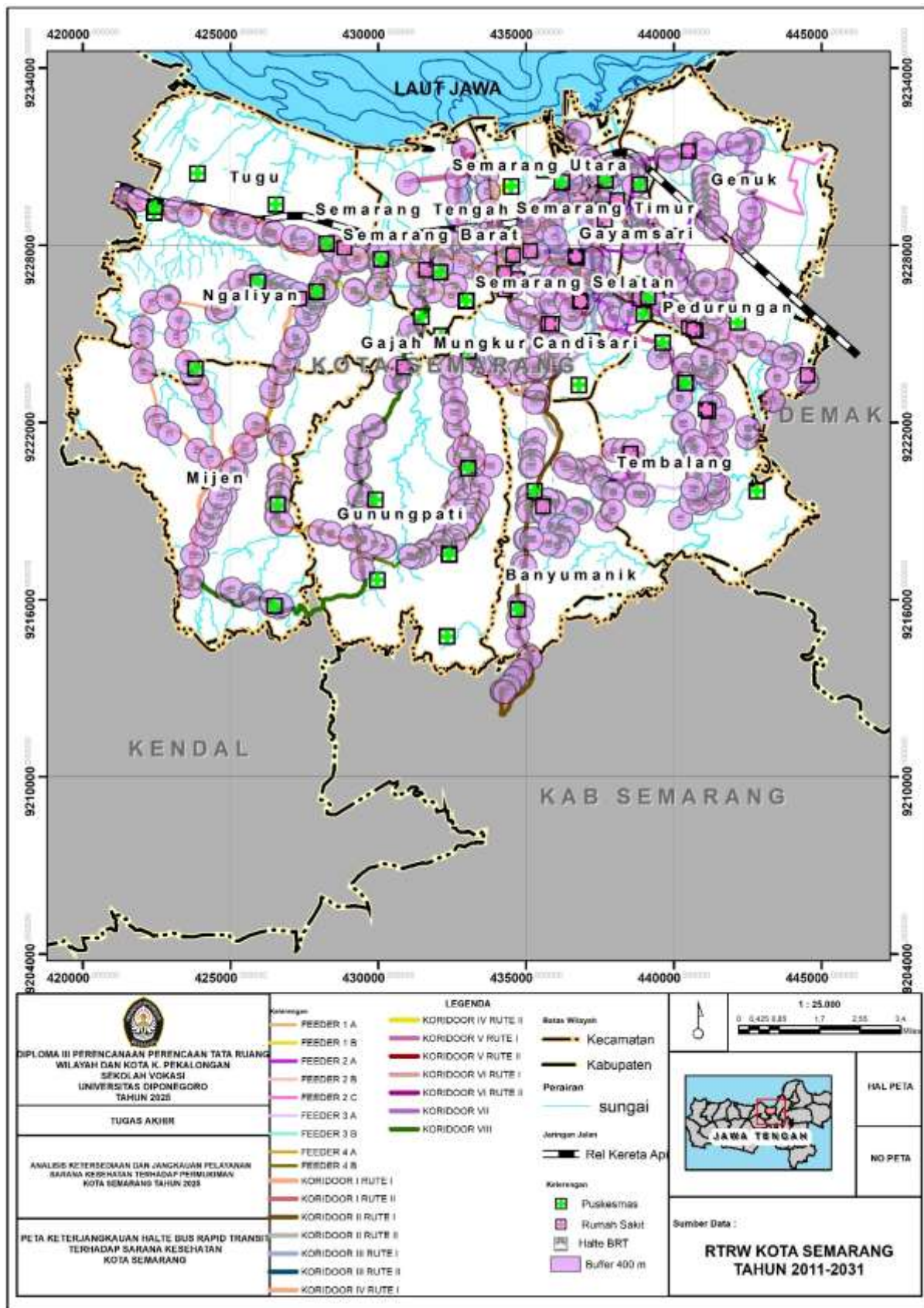
No	Kecamatan	Sarana kesehatan yang terjangkau halte BRT	Sarana kesehatan yang tidak terjangkau halte BRT	Keterangan
1.	Banyumanik	• Puskesmas Srandol Kulon • Puskesmas Pudukpayung • RS Banyumanik	-	
2.	Candisari	• RS Elizabeth 1 • RS Elizabeth 2	Puskesmas Candisari	Terletak jauh dari halte BRT
3.	Gajah Mungkur	• Puskesmas Pengandan • RS Umum Williambooth • RSIA Gunung Sawo	-	
4.	Gayamsari	• Puskesmas Kaligawe • Puskesmas Gayamsari • RS Bhayangkara	-	
5.	Genuk	• RSI Sultan Agung	-	
6.	Gunungpati	• Puskesmas Sekaran • RS Permatasari	• Puskesmas Pongangan • Puskesmas Patemon • Puskesmas Gunungpati	Terletak jauh dari halte BRT

No	Kecamatan	Sarana kesehatan yang terjangkau halte BRT	Sarana kesehatan yang tidak terjangkau halte BRT	Keterangan
			Puskesmas Sumerejo	
7.	Mijen	- Puskesmas Pesantren Mijen - Puskesmas Jatibarang - Puskesmas Karang malang	Puskesmas Mijen	Terletak jauh dari halte BRT
8.	Ngaliyan	- Puskesmas beringin - Puskesmas Ngaliyan - Puskesmas Tambak aji - Puskesmas Purwoyoso - RS Permata Medika - RSUD Adytama tugurejo	-	
9.	Pedurungan	- RSJD Dr. Amino Gondhoutomo - RSB Pedurungan - RS Ibu dan Anak	- Puskesmas Tlogosari Kulon - Puskesmas Kekancan Mukti	Terletak jauh dari halte BRT
10.	Semarang Barat	- RSIA Bahagia - Puskesmas Gisikdrono	- Puskesmas Ngemplak simongan - Puskesmas Manyaran	Terletak jauh dari halte BRT
11.	Semarang Selatan	- RS Roemani Muhammadiyah - RS Dr. Kariadi Semarang - RS Anugrah Ibu dan Anak	-	
12.	Semarang Tengah	- RS Hermina Pandanaran - RS Tlogorejo	-	

No	Kecamatan	Sarana kesehatan yang terjangkau halte BRT	Sarana kesehatan yang tidak terjangkau halte BRT	Keterangan
13.	Semarang Timur	• RS Kusuma • RS Wilasa • RS Wilasa Panti wilasa 24-30 • Puskesmas Karangdoro	-	
14.	Semarang Utara	• Puskesmas Semarang Utara	• Puskesmas Kuningan • Puskesmas Panggung	Terletak jauh dari halte BRT
15.	Tembalang	• RS Internasional Undip • Rumah Sakit Umum Tembalang • Puskesmas Sambiroto • Puskesmas Kedungmundu	• Puskesmas Rowosari	Terletak jauh dari halte BRT
16.	Tugu	• Puskesmas Mangkang	• Puskesmas Mangunharjo • Puskesmas Karanganyar	Terletak jauh dari halte BRT

Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031 diolah Kembali Oleh Peneliti Tahun 2025

Halte BRT sudah tersebar diseluruh Kota Semarang namun belum menjangkau semua sarana kesehatan dikarenakan buffer yang digunakan berdasar pada sni 03-1733-2004 dimana ideal jarak pejalan kaki sampai dengan transit/halte yaitu 400 m.



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali Tahun 2025

Gambar IV. 20

Peta Keterjangkauan Halte BRT Terhadap Sarana Kesehatan Kota Semarang